



**INOVASI KULINER LOKAL IKAN BILIH DALAM UPAYA  
PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KENAGARIAN SIMAWANG  
OMBILIN DANAU SINGKARAK PADANG SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Di ajukan sebagai syarat untuk penulisan skripsi  
Pada jurusan Pariwisata syariah*

**Oleh**

**Indah Zahara Yulisti**  
**1730406010**

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021/2022**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaian salam tidak lupa jualah penulis hadiahkan buat Nabi junjungan yakni-Nya Nabi Muhammad SAW selaku tokoh dan panutan seluruh umat yang memiliki *akhlakkul karimah* yang baik dan mulia serta menjadikan Agama yang *rahmatan lil'alam*.

Skripsi yang berjudul “**Inovasi Kuliner Lokal Ikan Bilih Dalam Upaya Pariwisata Berkelanjutan Di Kenagarian Simawang Ombilin Danau Singkarak Padang Sumatera Barat**” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun material. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak **Dr. H. Rizal., M. Ag,CRP** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
3. Bapak **Fitra Kasma Putra, M. Kom** selaku ketua Jurusan Pariwisata Syariah beserta staf jurusan Pariwisata Syariah.
4. Ibuk **Pepy Afrilian, S. STP M. Par** selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibuk **Febria Rahim, S. P.d., SE., ME** dan Bapak **Harry Yulianda, M.M.Par** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

6. Bapak dan Ibu di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi IAIN Batusangkar yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama perkuliahan.
8. Bapak Asman Yose dan Ibuk Asnimar selaku Ketua, Sekretaris Masyarakat Indikasi Geografis Singkarak (MIG-S) dan Pengusaha / pemilik tokoh Ikan Bilih serta Wisatawan yang mencicipi hasil inovasi Ikan Bilih, yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sebagai bahan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, ayah Yurnalis, Ibu Ispianti yang telah senantiasa mengiringi setiap langkah hidup penulis dengan do'a. Semoga kelak Allah membalasNya dengan kebaikan baik dunia maupun akhirat.
10. Kepada tante Atreni Baslim, SE, kakak Widya Yurteri, Sp.d dan kakak Whely Yurteti, SE serta adek M. Rayhan Fhadillah juga kepada keponakan – keponakan ku tersayang Ghaziya, Qhareen, Rafaizan, dan Khanza.
11. Teman-teman tercinta, tersayang Jurusan Pariwisata Syariah Angkatan 2017 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah disisi Allah dan dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Robbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Barusangkar, 12 Februari 2022  
Penulis

INDAH ZAHARA YULISTI  
NIM. 1730406010

## ABSTRAK

**INDAH ZAHARA YULISTI, NIM. 1730406010** Judul Skripsi “**Inovasi Kuliner Lokal Ikan Bilih Dalam Upaya Pariwisata Berkelanjutan Dikenagarian Simawang Ombilin Danau Singkarak Padang Sumatera Barat**” Jurusan Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), IAIN Batusangkar 2021.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah Rendahnya pengelolaan Ikan Bilih sebagai wisata kuliner terhadap pelestarian ikan bilih dalam pariwisata berkelanjutan dan masih belum adanya peningkatan kualitas melalui inovasi kuliner lokal ikan bilih terhadap pariwisata berkelanjutan. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui, inovasi pengelolaan Ikan Bilih terhadap pariwisata berkelanjutan yang berkualitas dan inovasi pengelolaan Ikan Bilih dalam melestarikan Ikan Bilih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan bagaimana inovasi kuliner lokal ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen kemudian pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Dari penelitian yang penulis lakukan bahwa inovasi kuliner lokal ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat lokal dan pengusaha yang bergelut dibidang tersebut. Selain itu, inovasi pengelolaan ikan bilih ini dapat menghasilkan banyak peluang kerja untuk masyarakat, baik dalam bentuk kerjasama antara pengusaha/pemilik toko dengan nelayan. Dengan adanya inovasi tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi seluruh pihak terutama bagi masyarakat karena dapat menambah pendapatan masyarakat yang berujung pada kesejahteraan.

**Kata Kunci : Inovasi Kuliner Lokal Ikan Bilih Dalam Upaya Pariwisata Berkelanjutan Di Kenagarian Simawang Ombilin Danau Singkarak Padang Sumatera Barat.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Pariwisata.....	7
2. Inovasi.....	11
3. Kuliner Daerah dan Inovasi kuliner.....	14
4. Produk Wisata .....	16
5. Pariwisata Berkelanjutan.....	17
6. Pelestarian .....	28
B. Penelitian yang relevan.....	29
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	35
C. Instrument Penelitian.....	37
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	40
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Penelitian.....	44
1. Inovasi pengelolaan Ikan Bilih terhadap pariwisata berkelanjutan yang berkualitas .....	44

2. Inovasi pengelolaan Ikan Bilih dalam melestarikan Ikan Bilih .....	53
B. Pembahasan .....	56
BAB V PENUTUP .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberagaman alam Indonesia tak terkecuali Danau yang menjadi salah satu ikonik nya Indonesia, Sumatera Barat memiliki Danau yang cukup terkenal yaitu Danau Singkarak yang terdapat di dua Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok. Danau Singkarak menjadi primadona pariwisata di Sumatera Barat sebab Danau Singkarak memiliki luas 107,8 km menjadikan Danau Singkarak terluas kedua di pulau Sumatra setelah Danau Toba di Sumatra Utara. Secara geografis Danau Singkarak merupakan danau vulkanis yaitu bekas letusan gunung berapi yang terjadi pada masa kwarter, sehingga hamparan pemandangan di sekitar Danau Singkarak di kelilingi oleh bukit-bukit yang bagus, sehingga menjadi peluang dan potensi untuk mengerakkan pariwisata, pergerakan pariwisata di sekitar Danau Singkarak sudah menunjukkan konsistensinya untuk fokus pada pariwisata, salah satunya adalah di jadikannya tuan rumah pada sekitaran Danau Singkarak yaitu melalui Event Internasional yang di kenal dengan Tour de Singkarak.

Kekuatan Danau Singkarak juga di dukung dengan adanya nilai unik yaitu Ikan Bilih. Ikan Bilih (*Myshtcoleucus padangensis Blkr*) merupakan ikan asli Danau Singkarak Sumatera Barat yang hanya satu species di dunia (Weber dan Beaufort, 1916 : Kottelat *el al*, 1992), juga merupakan ikan air tawar yang hanya bisa hidup di Danau Singkarak. Nama Indonesia ikan bilih adalah “*Boko*” (Saanin, 1968) atau lebih populer dengan nama “*Bilih*” (Rachmatika, 1986, Anhariah, 1988; Syandri, 1996; Syandri, 2008). Dengan potensi ini baik untuk mengembangkan wisata melalui kuliner yang bahan baku utamanya adalah ikan bilih. Ikan bilih Danau Singkarak berbeda dengan ikan yang hidup di danau- danau lainnya yaitu seperti Danau Maninjau, Danau Bawah, Danau Atas, dan Danau Toba, tidak hanya dari bentuk nya yang berbeda tetapi juga dari rasa Ikan Bilih nya sendiri, memiliki tekstur dan rasa yang

berbeda dari ikan-ikan yang hidup di danau-danau tersebut, karena itu kurang lengkap rasanya bila berkunjung ke Danau Singkarak tanpa mencicipi nikmatnya Ikan Bilih khas Danau Singkarak dengan citra rasa



yang gurih dan manis. Juga dalam upaya tersebut tetap menjaga, pelestarian Ikan Bilih sebagai Ikan unggulan dari kepunahannya, perlu adanya inovasi pariwisata yaitu salah satunya dengan mewujudkan wisata kuliner dengan orientasi masakan lokal (Ikan Bilih) dengan tetap mempertimbangkan keberlangsungannya jangka lama.

Ikan Bilih berpotensi untuk dijadikan wisata kuliner dengan menonjolkan kekuatannya lokal daerah, wisata kuliner itu sendiri adalah kegiatan wisata berpindahan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan utama untuk mengkonsumsi dan menikmati makanan atau minuman. Jadi wisata dapat juga menikmati fasilitas tambahan yaitu kuliner, sehingga Ikan Bilih bukan hanya untuk dicicipi di tempat, tetapi juga bisa dijadikan oleh-oleh. Hal ini meningkatkan branding di daerah Danau Singkarak dengan ikoniknya adalah Ikan Bilih.

Kekuatan Ikan Bilih untuk pengembangan potensi wisata sehingga meningkatkan "*demand*" wisatawan untuk datang ke Danau Singkarak dengan mencicipi Ikan Bilih. Peningkatan "*demand*" Ikan Bilih membuat daerah Danau Singkarak harus berinovasi agar dapat memenuhi "*supply*" Ikan Bilih tetap baik tanpa merusak alam, maka disini warga di sekitar Danau Singkarak harus membuat inovasi terhadap Ikan Bilih supaya yang di pasarkan bukan hanya Ikan Bilih saja tetapi dilengkapi dengan berbagai produk. Segala bentuk inovasi ini adalah upaya untuk menerapkan Pariwisata Berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan ditinjau dari Undang-Undang konversi alam Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya poin pertama bahwa sumber daya alam hayati Indonesia dan ekosistemnya yang mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi dan seimbang bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia pada khususnya dan umat manusia pada umumnya, baik masa kini maupun masa depan agar berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memiliki kualitas dimana

kualitas ini antara lain Terwujudnya tiga kualitas, yakni pariwisata harus mampu mewujudkan kualitas hidup "*Quality Of Life*" masyarakat lokal, pada sisi yang lainnya pariwisata harus mampu memberikan kualitas berusaha "*Quality Of Opportunity*" kepada para penyedia jasa dalam industri pariwisata dan sisi berikutnya dan menjadi yang Pariwisata Berkelanjutan terpenting adalah terciptanya kualitas pengalaman wisatawan "*Quality Of Experience*".

Ikan Bilih dalam pendekatan pariwisata berkelanjutan maka perlu di lindungi untuk di lestarikan karena bersifat endemic dan berstatus langka (Syandri dan Effendie, 1997; Syandri, 2008). Untuk menghindari Eksploitasi Ikan Bilih sebagai wisata kuliner, maka yang telah dilakukan Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG S) yaitu upaya pelestarian pariwisata di Danau Singkarak dilakukan Zonasi Kawasan Yaitu Zona Rekreasi, Zona Penyangga Dan Zona Konservasi. Namun hal ini belum bisa mendorong potensi wisata kuliner di Danau Singkarak maka dibutuhkan sebuah inovasi. Inovasi yang telah dilakukan oleh Masyarakat Indikasi Geografi Singkrak (MIG S) Bahwa Ikan Bilih kini disajikan dalam proses produksi dengan inovasi di Rebus, Salai, Pangek/Asam Padeh, Pepes/Palai, Crispy, Gulai dan Kering Jemur. Sebelum adanya inovasi Ikan Bilih tersebut, Ikan Bilih dulunya hanya di goreng dan di pangek saja, sekarang dengan adanya inovasi baru bisa mebuat Ikan Bilih berkembang terus dan di sukai oleh Wisatawan. (wawancara, 29 september 2021).

Adapun inovasi yang dilakukan MIG S terhadap Ikan Bilih yang dulu nya hanya di goreng saja sekarang di tambah dengan inovasi seperti Kering Jemur, agar Ikan Bilih tersebut lebih tahan lama kualitasnya dan bisa di Ekspor ke mana saja. Oleh karena itu penulis tertarik dan ingin meneliti mengenai inovasi yang telah dilakukan oleh masyarakat Danau Singkarak dalam melestarikan Ikan Bilih melalui produk olahan yang dapat dijadikan oleh-oleh khas kuliner lokal, maka dari itu peneliti tertarik

dengan judul penelitian “**Inovasi Kuliner Lokal Ikan Bilih Dalam Upaya Pariwisata Berkelanjutan**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil fokus penelitian yaitu :

1. Rendahnya pengelolaan ikan bilih sebagai wisata kuliner terhadap pelestarian ikan bilih dalam pariwisata berkelanjutan.
2. Masih belum adanya peningkatan kualitas melalui inovasi kuliner lokal ikan bilih terhadap pariwisata berkelanjutan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan tidak melebar dirumuskan permasalahan seperti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan ikan bilih terhadap pelestarian ikan bilih?
2. Bagaimana inovasi kuliner local dalam pengelolaan ikan bilih untuk pariwisata berkelanjutan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengelolaan ikan bilih terhadap pelestarian ikan bilih.
2. Untuk mengetahui inovasi kuliner local dalam pengelolaan ikan bilih untuk pariwisata berkelanjutan.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang kepariwisataan pada umumnya, dan khususnya bisa menjadi acuan pengembangan di Danau Singkarak. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi contoh bagi Danau lainnya khususnya di Sumatera Barat.

## 2. Secara Praktis

Bagi akademik perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengembangan Ikan Bilih di Danau Singkarak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pariwisata**

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 mengemukakan tentang kepariwisataan adalah semua yang berkaitan dengan wisata, termasuk pelaku wisata, daya tarik wisata serta industri dan usaha yang terlibat dalam pariwisata (Muljadi, 2009, hal. 7). Pariwisata adalah aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Yoeti, 1995).

Pariwisata merupakan rancangan dari beberapa konsep yang sangat multidimensional. Tidak di pungkiri kebanyakan praktisi memakai teori pariwisata dengan perspektif dan tujuan yang beragam. Definisi pariwisata tidak dapat disamakan persis dari masing-masing para ahli, untuk itu berikut beberapa pengertian pariwisata menurut para ahli :

- a. Pariwisata adalah segala aktivitas perjalanan yang dilakukan dalam kurun waktu singkat, dari tempat tinggal awal ke daerah yang lain bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan untuk menghabiskan waktu dan menikmati hiburan (Meyers, 2015)
- b. Pariwisata didefinisikan sebagai bentuk dimana terjadi kepergian sementara waktu, menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Yang mendorong kepergian adalah beberapa kepentingan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, agama dan lain sebagainya (Suwantoro, 2002).

- c. Pariwisata merupakan suara perjalanan yang terencana, dilakukan secara bersamaan ataupun individual dari satu tempat ketempat lain dengan alasan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan semata (Supriono, 2009).
- d. Menurut WTO, 1999 Pariwisata adalah kegiatan manusia dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat dan tidak tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan keseharian.

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan menikmati hiburan. Definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan baru.

Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata menurut (Ismayanti, 2010) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis, yakni sebagai berikut :

- a. Wisata Kuliner

Wisata ini tidak hanya semata-mata untuk kekenyangan dan memanjakan perut saja, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman yang menarik kemudian menginspirasi.

- b. Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Biasanya kegiatan ini diisi dengan olahraga menggerakkan tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif dimana, wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh tetapi menjadi penikmat dan menjadi pcinta olahraga.

c. Wisata Komersial

Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

d. Wisata Bahari

Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.

e. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam kesuatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

f. Wisata Bulan Madu

Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

g. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Jadi dari teori Ismayanti dapat penulis simpulkan bahwa Kuliner lokal Ikan Bilih masuk dalam Jenis Wisata Kuliner, Bahari dan Cagar Alam. Masuk ke dalam jenis wisata kuliner karena ikan bilih dapat diolah dan dikonsumsi menjadi makanan yang lezat, Wisata Bahari karena ikan bilih hidup di Danau dan danau juga bisa di sulap menjadi wisata atraksi buatan, kemudian jenis cagar budaya karena keberadaan dan pemanfaatan ikan bilih di atur dan di lindungi dalam Undang-undang No 45 tahun 2009.

Sedangkan menurut (Suryadana, 2015) mengemukakan bahwa wisata berdasarkan jenisnya terbagi atas dua :

a. Wisata Alam terdiri :

1. Wisata Pantai (Marine Tourism)

Merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

2. Wisata Etnik (Etnik Tourism)

Merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

3. Wisata Cagar Alam

Wisata yang berkaitan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

4. Wisata Buru

Wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang memiliki hutan atau area berburu yang di benarkan oleh pemerintah dan digalakkan beberapa agen atau biro perjalanan.

5. Wisata Agro

Jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan atau ladang pembibitan dengan nuansa moderen dan segar menikmati tanaman.



b. Wisata Sosial-Budaya, terdiri :

1. Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan dan Monumen :

Termasuk wisata dengan golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah seperti tempat bekas pertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

2. Museum dan fasilitas lainnya :

Yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri maupun dengan tema khusus lainnya.

Dari teori Surdayana, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kuliner lokal Ikan Bilih masuk kedalam jenis wisata alam karena meliputi wisata perairan, serta wisata cagar alam dimana wisatawan dapat menikmati keindahan pemandangan alam Danau Singkarak.

## 2. Inovasi

a. Pengertian Inovasi :

Inovasi berasal dari bahasa latin yaitu 'Nova' yang berarti 'baru' sehingga 'Innovation' dapat diartikan sebagai 'pembaharuan atau perubahan', lalu dalam bahasa inggris kata 'innove' yang berarti 'memperkenalkan sesuatu yang baru'. Innovation adalah proses dan hasil dari mencipkakan sesuatu yang baru. Inovasi merupakan sebuah penemuan baru yang berbeda dari penemuan sebelumnya (Rogers, 2001). Serta inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau

perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menrapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi (UU No. 18 tahun 2002). Selanjutnya inovasi adalah keadaan dimana perusahaan menemukan cara, produk, proses yang dapat merubah nilai sesuatu sehingga prosesnya efektif dan efisien dari sebelumnya. Lalu ada penjelasan mengenai inovasi yang lain, inovasi adalah salah satu isu yang paling penting dan paling kompleks yang sering dihadapi organisasi belakangan ini. sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi adalah kunci sukses untuk organisasi (Tohidi dan Jabbari, 2011). Secara sederhana inovasi dapat diartikan menciptakan produk dan jasa yang sedikit lebih baik hari ini ( Morris, 2013). Inovasi datang melalui kombinasi yang dibuat oleh seorang entrepreneur, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Produk baru
- 2) Proses baru
- 3) Pembukaan pasar baru
- 4) Organisasi bisnis baru
- 5) Sumber ketersediaan baru
- 6) Model bisnis baru

b. Dimensi, Ruang Lingkup dan Karakteristik Inovasi :

Dimensi Inovasi Green (2015) membagi dimensi inovasi menjadi 6 jenis, diantaranya :

1) Inovasi produk atau proses :

Penelitian sebelumnya pada inovasi difokuskan pada dua pertama ini: inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkonsentrasi pada pengembangan produk dan layanan baru atau yang ditinggalkan.

2) Inovasi teknologi dan non teknologi :

Inovasi teknologi melibatkan teknologi baru atau perbaikan, misalnya mesin dengan jenis baru, sedangkan inovasi non teknologi menemukan cara-cara baru memproduksi, mendistribusikan, atau mengorganisir pekerjaan.

3) Inovasi inkremental atau radikal :

Inovasi inkremental adalah perbaikan terus-menerus yang secara bertahap mengubah produk atau jasa yang sudah ada, dan dianggap sebagai 'inovasi yang dipertahankan'. Inovasi radikal di sisi lain digambarkan sebagai inovasi terputus, perubahan jalur yang berdamak jauh ke depan, dan sering megubah wajah industri dan pasar. Contoh inovasi radikal tersebut termasuk download musik online (menghalangi perkembangan CD).

4) Inovasi terbuka atau tertutup :

Inovasi dapat terbuka atau tertutup tergantung pada sejauh mana organisasi berinteraksi dengan lingkungannya. Inovasi historis melakukan perubahan dengan cara yang tertutup, yang melibatkan sedikit komunikasi atau kerjasama dengan pihak luar organisasi. Inovasi terbuka memanfaatkan hubungan eksternal dan kolaborasi untuk meningkatkan berbagi pengetahuan yang sistematis dan dorongan inovasi.

5) Inovasi user – led dan inovasi :

layanan Inovasi layanan adalah jenis inovasi terbuka yang menonjol belakangan ini. dengan pentingnya pertumbuhan ekonomi dari sektor jasa, inovasi layanan memainkan peran yang semakin penting dalam mendorong pertumbuhan pengetahuan insentif ekonomi hari ini. Jenis respon inovasi ini meningkatkan masukan pelanhhgan,

interaktivitas, bersifat multidimensi, dan termasuk dimensi strategis, produktivitas, dan kinerja.

6) Inovasi siklus hidup :

Kesempatan melakukan inovasi berubah dari waktu ke waktu, dan inovasi yang paling sering penting sering kali didasarkan pada siklus hidup satu industri atau industri produk. Inovasi ini dapat melibatkan perubahan total nilai ekonomi.

Jadi dari pendapat Green dapat penulis simpulkan bahwasanya inovasi ikan bilih termasuk kedalam inovasi produk atau proses karena ikan bilih merupakan olahan produk yang bisa diinovasikan dengan berbagai kreasi.

### **3. Kuliner Daerah dan Inovasi kuliner**

Makanan khas Daerah adalah sebuah menu masakan yang menjadi ciri khusus suatu kawasan. Suatu masakan atau kuliner memang menjadi identitas sebuah daerah di tanah air. Masakan kuliner yang menjadi identitas biasanya memiliki rasa yang lezat. Alhasil banyak orang yang menyukai hidangan khas tersebut. Oleh sebab itulah, tidak mengherankan jika di negara ini terdapat begitu banyak makanan khas daerah.

Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk dalam makanan sehari-hari, minuman maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari atau bisa juga makanan khas dari berbagai kota maupun provinsi. Kata kuliner merupakan unsur serapan bahasa Inggris yaitu *culinary* yang berarti berhubungan dengan memasak. Banyak orang yang sedang berpergian ke tempat-tempat tidak lepas dari wisata kuliner. Banyak orang menyebut wisata kuliner lezat, wisata kuliner enak, wisata kuliner mantap dan lain sebagainya. Tapi bagi sebagian orang justru

masih bingung, apa itu wisata kuliner. pengertian wisata kuliner bisa diartikan simple seperti jalan-jalan ke tempat dimana kita bisa menikmati makanan khas dari tempat tersebut. Untuk arti secara harfiahnya wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dll.

Sedangkan Kuliner berarti masakan atau makanan. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara 'resmi' wisata kuliner adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas wawasan mengenai makanan yang belum kita ketahui atau bisa juga kita sudah mengetahui tetapi memang makanan tersebut membuat kita tertarik untuk mencobanya lagi.

Ada juga wisata kuliner yaitu wisata yang bertujuan untuk mencoba menikmati hasil masakan di tempat wisata tersebut. Misalnya wisata kuliner di kota Bandung yaitu mencoba menikmati makanan khas daerah Bandung. Wisata kuliner merupakan perpaduan menikmati suatu makanan sambil menikmati suasana jalan-jalan, bersantai atau sedang berlibur, sehingga memanfaatkan waktu ke tempat-tempat yang menyediakan makanan khas. Dengan kata lain istilah wisata kuliner dapat diuraikan secara bebas tanpa menghilangkan makna perpaduan antara berwisata sambil mencari makanan khas. Saat ini kuliner sudah merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena makanan adalah sebuah kebutuhan sehari-hari. Semua itu, membutuhkan cara pengolahan makanan yang enak. Berwisata memang merupakan kegiatan yang menyenangkan. Banyak orang yang menyukai wisata, termasuk juga wisata kuliner. Bagi kamu yang suka jalan-jalan, bisa dipastikan juga menyukai kuliner. Di Indonesia sendiri terdapat ratusan kuliner lezat. Dari 33 provinsi yang ada, hampir di setiap daerah mempunyai kuliner khasnya sendiri. Bahkan biasanya para pecinta kuliner rela untuk melancong ke luar negeri hanya sekadar untuk menikmati kuliner khas di sana.

jika yang perlu dipersiapkan sebelum memulai wisata kuliner ada 3 pokok, yaitu; menentukan lokasi, mencari informasi dan tentu saja menyiapkan budget.

Pengertian Inovasi adalah suatu proses dan/ atau hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk/ sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti. Ada juga yang mengatakan arti inovasi adalah suatu pembaharuan terhadap berbagai sumber daya sehingga sumber daya tersebut mempunyai manfaat yang lebih bagi manusia. Proses inovasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan karena kedua hal tersebut dapat memudahkan dalam memproduksi sesuatu yang baru dan berbeda.

#### **4. Produk Wisata**

##### **a. Pengertian Produk Wisata**

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial), jasa dan alam. Menurut Suswantoro (2007) pada hakekatnya pengertian produk wisata adalah:

“Keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali kerumah dimana ia berangkat semula.”

Sedangkan pengertian produk wisata menurut Gamal Suwantoro (2007) pada hakekatnya produk wisata adalah:

“Keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali kerumah dimana ia berangkat msemula.”

#### b. Unsur-unsur Produk Wisata

Menurut Yoeti, (2002) Produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian, yaitu :

- 1) Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan.
- 2) Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.
- 3) Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa produk wisata adalah suatu produk dan jasa yang di kembangkan dan di promosikan dengan berbagai bentuk inovasi yang menari yang dapat menjadi Daya Tarik untuk menciptakan inovasi Ikan Bilih yang lebih bagus.

### 5. Pariwisata Berkelanjutan

#### a) Pengertian

Pariwisata berkelanjutan adalah kepariwisataan yang dikembangkan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan alam dan budaya masyarakat setempat, sehingga dapat diwariskan untuk generasi mendatang. Lane dalam Sharpley, (2000: 8) pariwisata berkelanjutan adalah hubungan triangulasi yang seimbang antara tujuan wisata (host areas) dengan habitat dan manusianya, pembuatan paket liburan (wisata), dan industri pariwisata dimana tidak ada satupun stakeholder dapat merusak keseimbangan. WTO (2011), Sustainable tourism that takes full account of its current and future economic, social and environmental impacts, addressing the needs of visitors, the industry, the environment and host communitis. (Sharpley: 2000) pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber

daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu tertentu.

Pariwisata Berkelanjutan atau Sustainable Tourism adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk, dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negative. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor public untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan sustainable tourism sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber – sumber atau asset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi dimasa depan.

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memiliki kualitas dimana kualitas ini antara lain quality of life, quality of opportunity, quality of experience.

#### 1. Quality of life (kualitas hidup)

WHOQoL Group (dalam Billington dkk, 2010) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Kualitas hidup adalah konsep yang luas mulai terpengaruh dengan cara yang kompleks dengan kesehatan fisik individu, keadaan psikologis, keyakinan pribadi, hubungan sosial dan hubungan individu dengan fitur-fitur penting dari lingkungan individu.

WHOQoL Group (Power, 2003) kualitas hidup merupakan persepsi individu dilihat dari posisi kehidupan



individu dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup memiliki tujuan, harapan, standarisasi dan rasa kekhawatiran. Hal ini berpengaruh pada kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kepuasan, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan. Menurut WHO (1996) kualitas hidup atau *Quality of Life* adalah persepsi individual tentang posisi di masyarakat dalam konteks nilai dan budaya terkait adat setempat dan berhubungan dengan keinginan dan harapan yang merupakan pandangan multidimensi, yang tidak terbatas hanya dari fisik melainkan juga dari aspek psikologis. Sedangkan, Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)* Group (dalam Fitriana & Ambarini, 2012), didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Gill & Feinstein (dalam Rachmawati, 2013) yang mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan, dalam hubungannya dengan sistem budaya dan nilai setempat dan berhubungan dengan cita-cita, pengharapan, dan pandangan-pandangannya, yang merupakan pengukuran multidimensi, tidak terbatas hanya pada efek fisik maupun pengobatan psikologis. Kualitas hidup merupakan suatu bentuk multidimensional, terdapat tiga konsep kualitas hidup yaitu menunjukkan suatu konsep multidimensional, yang berarti bahwa informasi yang dibutuhkan mempunyai rentang area kehidupan dari penderita itu, seperti kesejahteraan fisik, kemampuan fungsional, dan kesejahteraan emosi atau sosial, menilai

celah antara keinginan atau harapan dengan sesuai kemampuan untuk melakukan perubahan dalam diri (Ware dalam Rachmawati, 2013). Testa dan Simonson (1996) membuat batasan kualitas hidup didasarkan pada definisi sehat WHO yang berisi dimensi sehat fisik, jiwa, dan sosial yang untuk tiap-tiap orang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pengalaman, kepercayaan, keinginan, dan persepsi seseorang. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup adalah penilaian individu terhadap posisi individu di dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana individu hidup berkaitan dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu.

## 2. Quality of opportunity (kualitas kesempatan)

Kualitas kesempatan adalah faktor positif yang muncul dari lingkungan dan memberikan kesempatan bagi organisasi atau program kita untuk memanfaatkannya.

Opportunity tidak hanya berupa kebijakan atau peluang dalam hal mendapatkan modal berupa uang, akan tetapi bisa juga berupa respon masyarakat atau isu yang sedang diangkat.

## 3. Quality of experience

Kualitas pengalaman adalah ukuran senang atau tidaknya pengalaman pelanggan dengan suatu layanan. QoE berfokus pada seluruh pengalaman layanan; Ini adalah konsep holistik, mirip dengan bidang pengalaman pengguna, tetapi berakar pada telekomunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memiliki masa depan dan perencanaan jangka panjang, tidak menghilangkan keaslian dan beda dari produk namun memberikan inovasi yang memberikan dampak

positif, juga memiliki tiga kualitas yaitu *quality of life*, *quality of opportunity*, dan *quality of experience* yang dapat menunjang pariwisata berkelanjutan yang lebih efektif.

b) Prinsi – prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. “Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat” (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995). Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan. Hal tersebut hanya dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait dengan isu-isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas. Tak dapat dipungkiri, hingga saat ini konsep pembangunan berkelanjutan tersebut dianggap sebagai “resep” pembangunan terbaik, termasuk pembangunan pariwisata. Pembangunan

pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain partisipasi, keikutsertaan para pelaku (stakeholder), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

Partisipasi Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuantujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun sebelumnya.

Keikutsertaan Para Pelaku/Stakeholder Involvement Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata. Pariwisata Berkelanjutan.

Kepemilikan Lokal Pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran, dsb. seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat serta kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/wirausahawan setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikan lokal. Lebih lanjut, keterkaitan

(linkages) antara pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam menunjang kepemilikan lokal tersebut.

Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (irreversible) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

Mewadahi Tujuan-tujuan Masyarakat Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau cultural tourism partnership dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

Daya Dukung Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (limits of acceptable use).

Monitor dan Evaluasi Kegiatan monitor dan evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan

indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata. Pedoman atau alat-alat bantu yang dikembangkan tersebut harus meliputi skala nasional, regional dan lokal.

Akuntabilitas Perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air, dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.

Pelatihan Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, vocational dan profesional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.

Promosi Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, sense of place, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism development) terdiri dari :

1. Pembangunan pariwisata harus dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal , dengan ide yang melibatkan

masyarakat lokal juga dan untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Mestinya juga melibatkan masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal akan mempunyai rasa memiliki untuk peduli, bertanggung jawab, komitmen, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap pelestarian lingkungan alam dan Pariwisata Berkelanjutan budaya terhadap keberlanjutan pariwisata dimasa sekarang sampai untuk dimasa yang akan datang. Dan pemerintah juga harus dapat menangkap peluang dengan cara memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan, memanfaatkan sumber daya lokal secara lestari dalam penyelenggaraan kegiatan ekowisata dan juga dapat mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya lingkungan daerah tujuan tersebut. Sehingga pemerintah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan membuka lapangan kerja.

2. Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat. Keseimbangan tersebut akan dapat terwujud jika semua pihak dapat bekerjasama dalam satu tujuan sebagai sebuah komunitas yang solid. Komunitas yang dimaksud adalah masyarakat lokal, pemerintah lokal, industri pariwisata, dan organisasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat di mana destinasi pariwisata dikembangkan. Maksudnya adalah dengan adanya atas dasar musyawarah dan permufakatan masyarakat setempat dengan adanya tersebut dapat menghasilkan dampak positif yaitu dapat membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan pengelolaannya, terjalinnya komunikasi yang baik antara industry pariwisata, pemerintah

dan masyarakat sehingga akan terciptanya pariwisata berkelanjutan sesuai yang direncanakan.

3. Pembangunan pariwisata harus melibatkan para pemangku kepentingan, dan dengan melibatkan lebih banyak pihak akan mendapatkan input yang lebih baik. Serta harus dapat menampung pendapat organisasi masyarakat lokal, melibatkan kelompok masyarakat miskin, kaum perempuan, asosiasi pariwisata, dan kelompok lainnya dalam masyarakat yang berpotensi mempengaruhi jalannya pembangunan.
4. Memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah. Program pendidikan yang berhubungan dengan kepariwisataan harus mengutamakan penduduk lokal dan industri yang berkembang pada wilayah tersebut harus mampu menampung para pekerja lokal sebanyak mungkin dengan itu membuka kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha dan mengajarkan masyarakat untuk menjadi pelaku ekonomi dalam kegiatannya mengikuti tujuan pariwisata itu sendiri tanpa mengorbankan alam atau apapun.
5. Pariwisata harus dikondisikan untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat, artinya pariwisata harus memberikan dampak pengganda pada sector lainnya, baik usaha baru maupun usaha yang telah berkembang saat ini.
6. Adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai creator atraksi wisata dengan para operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara satu sama lain dengan itu menekan tingkat kebocoran pendapatan pemerintah dan dapat



meningkatkan pendapatan pemerintah maupun pelaku yang melakukan kegiatan itu sendiri.

7. Pembangunan pariwisata harus dapat memperhatikan perjanjian, peraturan, perundang – undangan baik tingkat nasional maupun internasional sehingga pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala. Dan juga membentuk kerjasama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap dilanggarnya peraturan yang berlaku.
8. Pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi yang akan datang. Karena anggapan bahwa pembangunan pariwisata berpotensi merusak lingkungan adalah sesuatu yang logis, jika dihubungkan dengan peningkatan jumlah wisatawan dan degradasi daerah tujuan pariwisata tersebut.
9. Pariwisata harus bertumbuh dalam prinsip optimalisasi bukan pada eksploitasi.
10. Harus ada monitoring dan evaluasi secara periodik untuk memastikan pembangunan pariwisata tetap berjalan dalam konsep pembangunan berkelanjutan, dengan menggunakan prinsip pengelolaan manajemen kapasitas, baik kapasitas wilayah, kapasitas obyek wisata tertentu, kapasitas ekonomi, kapasitas sosial, dan kapasitas sumber daya yang lainnya sehingga pembangunan pariwisata dapat terus berkelanjutan.
11. Harus ada keterbukaan terhadap penggunaan sumber daya seperti penggunaan air bawah tanah, penggunaan lahan, dan penggunaan sumber daya lainnya harus dapat dipastikan tidak disalah gunakan. Melakukan program peningkatan sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan,

dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata agar para pekerja ahli dalam bidangnya masing-masing.

12. Terwujudnya tiga kualitas, yakni pariwisata harus mampu mewujudkan kualitas hidup "quality of life" masyarakat lokal, pada sisi yang lainnya pariwisata harus mampu memberikan kualitas berusaha "quality of opportunity" kepada para penyedia jasa dalam industri pariwisata dan sisi berikutnya dan menjadi yang Pariwisata Berkelanjutan terpenting adalah terciptanya kualitas pengalaman wisatawan "quality of experience".

Jadi dapat penulis simpulkan prinsip – prinsip yang harus ada dalam pengembangan Ikan Bilih di Danau Singkarak salah satunya adalah Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan, Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (irreversible) secara berlebihan, maka dari itu perlu adanya penggunaan sumber daya alam yang tidak berlebihan, agar Ikan Bilih juga bisa terjaga ke aslian dan bisa terus berkembang dan tidak punah.

## **6. Pelestarian**

Pengertian Pelestarian Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1, bahwa Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Untuk itu perlu adanya pelestarian terhadap ikan bilih dengan tujuan agar ikan bilih terus bisa di nikmati juga dapat di lindungi, dikembangkan dan di manfaatkan secara terus menerus.

Untuk pelestarian habitatnya Ikan Bilih harus sesuai dengan nilai parameter fisik dan kimia perairan pada masing-masing stasiun Penelitian sesuai dengan Gambar 2.1.

Parameter	Satuan	Stasiun Pengamatan				
		Muara Sungai Sumpur	Hulu Sungai Ombilin	Panningahan Muara Sungai	Muara Sungai Sumani	Tengah Danau
Suhu air	°C	24,5	26,0	24,0	28,5	27,5
Kecerahan	meter	0,4	0,3	0,4	0,5	4,0
Kekeruhan	NTU	2,0	90,0	2,0	260,0	54,0
Kedalaman	meter	0,4	5,0	0,2	6,0	150,0
Kecepatan arus	m/dt	37,5	30,0	55,0	8,0	3,0
Substrat dasar	-	Pasir kerikil Karakal	Batu-batuan	Pasir kerikil & karakal	Lumpur	Batu-Batuan
O <sub>2</sub> Terlarut	mg/l	8,6	8,3	8,8	7,3	7,9
CO <sub>2</sub> terlarut	mg/l	2,0	1,5	2,0	3,5	2,5
Kalsium (Ca)	mg/l	1,5	25,5	18,0	22,0	26,0
Magnesium (mg)	mg/l	4,2	7,2	7,0	5,3	4,8
Sulfat (SO <sub>4</sub> )	mg/l	21,0	26,4	31,0	41,5	25,5
Fosfor	mg/l	0,02	0,02	0,02	0,2	0,03
Kesadahan	mghos/cm	68,0	71,0	70,0	69,0	72,72
DHL	cm	218,5	185,0	190,0	226,5	248,0
pH	unit	7,8	7,5	7,1	7,2	7,6

## B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada kesamaan pembahasan dengan penelitian lain. Maka dari itu diperlukanya penjelasan mengenai topik penelitian yang penulis teliti berkaitan dengan penelitian yang dahulu adalah :

1. Puji Wahono. (2018). **Sentuhan Kreativitas dan Inovasi Wisata Kuliner Bahari Berkelanjutan**. Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No. 3, ISSN: 2355-6587, e-ISSN: 2528-2220. Permasalahan yang Puji Wahono teliti adalah hasil dari riset partisipatif yang dilakukan pada aquaculture berupa Karamba Jaring Apung (KJA) di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Tujuan penelitian ini mengungkapkan kemampuan sejumlah kelompok nelayan KJA yang mampu bertahan

menghadapi keterbatasan modal guna pengelolaan aquaculture, juga keterbatasan daya dukung seperti bibit ikan, pakan, dan pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi partisipan. Data dan informasi dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan para pelaku yakni para nelayan pengelola KJA dan para konsumen. Focus penelitian adalah mengungkap munculnya ide kreatif dan inovatif sehingga dapat mengatasi keterbatasan yang dihadapi. Hasil kajian menemukan bahwa sejumlah pengelola KJA yang mampu bertahan karena mereka mengembangkan diversifikasi usaha. Mereka hadir sebagai innovator yang kreatif, mengembangkan potensi bahari dan tidak sekadar menangkap ikan, tetapi mengkombinasikan pula dengan wisata kuliner di atas KJA. Destinasi wisata ini ramah lingkungan dengan menjadikan ikan hasil budidaya sebagai bahan bakunya. Kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci dalam menciptakan destinasi wisata ini, sehingga mampu mengubah hal yang biasa saja menjadi luar biasa. Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa wisata kuliner bahari sangat potensial untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Untuk itu, artikel ini menawarkan pentingnya sentuhan kreativitas dan inovasi pada destinasi wisata bahari berkelanjutan. Keberadaan destinasi wisata kuliner bahari ini sekaligus menjadi bagian dari upaya pemulihan lingkungan ekologis laut (Puji Wahono, 2018).

2. Nyoman Suarningrat Tri Astika. (2016). **Pelestarian Sumber Daya Perikanan Berdasarkan Sistem Hukum Adat Sasi Laut Dan Undang-Undang Perikanan RI**. SKRIPSI. Permasalahan yang Nyoman Suarningrat Tri Astika teliti adalah untuk mengetahui bagaimana pelestarian sumber daya perikanan yang diatur Undang-Undang Perikanan dikaitkan dengan sistem akses terbuka di Indonesia dan Bagaimana Upaya pelestarian sumber daya perikanan dengan sistem Hukum Adat Sasi Laut dan Undang-Undang Perikanan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perikanan Provinsi

Maluku, dinas perikanan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Perikanan Kota Makassar, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Kota Makassar, Kantor Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Maluku, dan Negeri Haruku yang bertujuan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumendokumen terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pelestarian Sumber Daya Perikanan dengan Undang-Undang Perikanan Indonesia yang dikaitkan dengan open acces menyangkut pengendalian izin usaha perikanan. Pengendalian izin bukan membatasi hak akses nelayan namun dengan menentukan daerah operasi wilayah penangkapan dan alat tangkap berdasarkan estimasi potensi sumber daya ikan yang disebut dengan alokasi sumber daya perikanan. Namun pada kenyataan terdapat ketidaksesuaian data statistik penangkapan, dan berbagai permasalahan penerbitan izin seperti ketidaksesuaian dokumen dengan data di lapangan sehingga alokasi tidak terlaksana dengan baik. 2) Pelestarian Sumber Daya Perikanan dengan Sistem Hukum Adat Sasi sangat baik karena fokus tidak hanya kepada nelayan sebagai subjek penangkapan namun fokus juga kepada sumber daya perikanan sebagai objek penangkapan seperti memberikan ikan kesempatan untuk beregenerasi dengan baik. sistem hukum adat sasi juga baik karena faktor penegakkan aturan yang tegas dari kewang sebagai pengawas adat. Sedangkan Undang-undang Perikanan Indonesia sebenarnya mengatur pelestarian sumber daya perikanan dengan baik. Titik fokusnyapun kepada nelayan dan perikanan. Namun penegakkan aturannya tidak dilakukan secara menyeluruh oleh dinas perikanan. Sehingga menyebabkan pelestarian sumber daya perikanan dengan Undang-Undang Perikanan Indonesia kurang efektif (Nyoman Suaningrat Tri Astika. 2016)

3. Sotya Sasongko dkk. (2020). **Prinsip Ekowisata Bahari dalam Pengembangan Produk Wisata Karampuang untuk Mencapai**

**Pariwisata Berkelanjutan.** JNP : Jurnal Nasional Pariwisata. Volume 12, Nomor 2, ISSN Cetak: 1411-9862. Permasalahan yang Sotya Sasongko teliti adalah tentang pengembangan produk wisata Karampuang dengan berpedoman pada prinsip-prinsip ekowisata bahari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh manakah prinsip ekowisata bahari diterapkan dalam usaha maupun program pengembangan produk wisata Karampuang yang meliputi aksesibilitas, atraksi wisata, dan fasilitas wisata. Selanjutnya, diharapkan aspek-aspek pengembangan yang belum menerapkan prinsip ekowisata bahari dapat menjadi fokus perhatian untuk program pengembangannya. Penelitian yang dilakukan Sotya Sasongko adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha untuk memaparkan keadaan pariwisata di Karampuang secara apa adanya. Pengambilan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen terkait. Data dianalisis dengan secara langsung dengan tahapan a) reduction, b) serving, dan c) verification. Setelah melalui tahapan tersebut, data kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara garis besar, usaha dan program pengembangan produk wisata Karampuang telah menggunakan prinsip ekowisata bahari sebagai acuannya demi menjaga kelestarian alam yang pada akhirnya akan mewujudkan sustainable tourism. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan dalam hal penerapan prinsip ekowisata bahari dalam pengembangan atau pengelolaan wisata di Pulau Karampuang. Sementara itu, penelitian ini memiliki implikasi praktis untuk pengelola wisata Karampuang sebagai dasar untuk pengembangan produk wisata dengan berpedoman pada prinsip ekowisata bahari demi terwujudnya sustainable tourism di masa depan. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas terkait inovasi kuliner lokal ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan yang

mana mempunyai persamaan yaitu sama – sama membahas tentang upaya pariwisata berkelanjutan (Sotya Sasongk, 2020)

4. Nawangsih. (2018). **Identifikasi Potensi Pengembangan Desa Wisata Menuju Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan**. Pustaka : Seminar Nasional Sistem Informasi 2018. Permasalahan yang di teliti Nawangsih adalah tentang Potensi pengembangan pariwisata menuju pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian adalah : untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa wisata dan strategi pengembangan pariwisata guna mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan informan penelitian adalah orang yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Analisis data yang digunakan oleh Nawangsih adalah terdiri dari empat tahapan, antara lain : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya desa yang dimiliki dalam menunjang keberadaan sebagai desa wisata cukup beragam baik dari segi wisata alam, wisata budaya dan sejarah, industri kreatif serta kewirausahaan di desa wisata tersebut, akan tetapi masih memerlukan penanganan lebih lanjut sehingga potensi yang dimiliki bisa lebih maksimal. Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan guna mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan dilaksanakan dengan cara menjalin sinergitas dengan berbagai pihak, kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan pariwisata, secara proaktif melakukan eksplorasi daya tarik desa melalui kegiatan kreatif dan inovatif guna menciptakan peluang destinasi wisata baru yang layak untuk dikembangkan. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas terkait inovasi kuliner lokal ikan

bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan yang mana mempunyai persamaan yaitu sama – sama membahas tentang inovasi dan potensi pariwisata berkelanjutan. (Nawangsih, 2018)

5. Danang Y. (2015). **Ukm Sebagai Komponen Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan**. University Research Coloquium 2015. ISSN 2407-9189. Permasalahan yang di teliti Danang Y yaitu tentang Pengabdian masyarakat dilakukan di UKM jajanan desa wisata Pentingsari, karena UKM adalah komponen penting bagi desa wisata pentingsari. Pendekatan Mentoring yang digunakan adalah mengembangkan program bisnis.mentoring, peningkatan produktivitas UKM, peningkatan kualitas produk, pengemasan, saluran distribusi. Secara umum, pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UKM akan meningkatkan pendapatan, konsumen menjadi puas, munculnya iklim usaha yang baik. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat oleh pihak kampus akan menciptakan kemitraan antara UKM dan universitas. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas terkait inovasi kuliner lokal ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan yang mana mempunyai persamaan yaitu sama – sama membahas tentang inovasi kuliner lokal dalam memajukan UKM atau pencaharian masyarakat dalam berusaha (Danang, 2015).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak menganalisa angka-angka. Menurut *Straus dan Corbin* (Afrizal, 2014) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data yang dianalisis. Sedangkan menurut *Sugiyono* (2011:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pandangan realitas sosial yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

*Moleong* (2009:6) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara diskripsi, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

*Straus dan Corbin* (2003:4) juga menyatakan bahwa penemuan dari penelitian kualitatif tidak bisa diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang dianalisis sesuai dengan apa adanya. Yang mana penelitian kualitatif mampu memahami dan menganalisis data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Simawang Ombilin kab. Tanah Datar kec. Rambatan Padang Sumatra Barat dengan mengambil data

lapangan, studi pustaka, observasi serta wawancara. Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan April 2021– Januari 2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	Bulan									
	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agus 2021	Sept 2021	Okto 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022
Survey Awal										
Pengajuan judul proposal skripsi										
Bimbingan proposal skripsi										
Seminar proposal										
Revisi setelah seminar										
Penelitian										
Mengelola hasil penelitian										
Bimbingan penelitian										
Munafasyah										

### **C. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang di pakai untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Pada dasarnya instrumen penelitian tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah interview (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Kemudian bila pengumpulan datanya observasi atau pengamatan maka instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen. (Ardianto, 2010).

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, kemudian apabila fokusnya telah jelas maka akan dikembangkan ke instrumen penelitian sederhana, yang mana dengan harapan mampu menyederhanakan melengkapi dan menjadi pembandingan dengan data yang ditemui pada observasi dan wawancara. Peneliti mengungkap data secara detail melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan panduan studi dokumen serta camera phone dan perekam suara. Adapun penunjang dari kelengkapan data instrumen penelitian kali ini adalah daftar wawancara, dokumen, pena dan laporan dari organisasi MIG S (masyarakat indikasi geografi singkarak), pengusaha Ikan Bilih dan wisatawan yang telah menikmati Ikan Bilih dengan berbagai inovasi.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data utama, di mana data tersebut diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak, kedua adalah Pelaku Usaha Ikan Bilih di sekitar

Danau Singkarak, dan yang terakhir adalah Wisatawan yang berbelanja oleh - oleh Danau Sngkarak.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti melainkan diambil secara tidak langsung atau melalui media perantara, misalnya data tersebut diperoleh dari Buku Persyaratan Permohonan Indikasi Geografi (IG) Ikan Bilih Danau Singkarak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Selain itu observasi juga merupakan pengamatan dan juga pencatatan sistematis unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non partisipan terhadap warga masyarakat sekitar objek wisata Danau Singkarak. Observasi non partisipan merupakan suatu proses observasi di mana *observer* hanya sebagai pengamat.

### 2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan menurut Arikunto (2010: 198-199) adalah dialog yang dilakukan penulis sebagai pewawancara (*interviewer*) guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari subjek dan informan penelitian sebagai terwawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yang menurut *Sugiyono* (2011:233) merupakan pedoman wawancara berupa pertanyaan akan tetapi dapat berkembang menjadi lebih bebas dan sesuai dengan situasi dan informan yang dibutuhkan

penulis. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan bertanya kepada informan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu tentang Inovasi Kuliner Lokal Ikan Bilih Dalam Upaya Pariwisata Berkelanjutan.

**Tabel 3.2**  
**Informasi dalam Penelitian**

No	Nama		Jabatan
1.	Masyarakat	Asman Yose	Ketua Masyarakat Indikasi Geografis Singkarak (MIG-S)
		Asnimar	Sekretaris Masyarakat Indikasi Geografis Singkarak (MIG-S)
2.	Pengusaha	Rosie	Pemilik dan Pengusaha pengolahan Ikan Bilih
		Fiona	Pemilik dan Pengusaha pengolahan Ikan Bilih
		Ayu wahyuni	Pemilik dan Pengusaha pengolahan Ikan Bilih
3.	Wisatawan	Jhoni	Pembeli Ikan Bilih
		Lili dan Mar	Pembeli Ikan Bilih

### 3. Dokumentasi

*Arikunto* (2010: 201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip darah, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, serta catatan harian.

## **F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model *Miles & Huberman* (2014:20) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan juga secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

### **1. Pengumpulan Data**

Langkah pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, diskripsi dan refleksi.

Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh penulis. Dalam penelitian ini catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai wisata sekitar Danau Singkarak Ombilin, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

### **2. Reduksi Data**

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata sekitar Danau Singkarak.

### 3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka sajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang telah terjadi.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai kurangnya peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata di sekitar Danau Singkarak.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam

mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuat. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil.

Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh.

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Oleh karena itu perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana pendekatan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Menurut *Moleong* (2012: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Sedangkan menurut *Sugiyono* (2011: 241) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Lebih lanjut, *Sugiyono* menyampaikan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.

Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, Menurut *Sugiyono* (2011: 241) triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan



cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis akan memeriksa keabsahan data dengan cara meng *cross check* kepada narasumber lain atau konsultasi kepada ahli ataupun pakar yang mengerti dan memahami topik permasalahan dalam penelitian ini, selain itu peneliti dapat melakukannya dengan menanyakan hal sama kepada narasumber lain tanpa sepengetahuan narasumber sebelumnya. Jadi Teknik Trianggulasi yang di gunakan oleh penulis adalah melalui wawancara ke Organisasi Masyarakat yaitu (MIG S), lanjut ke Pengusaha/pemilik toko, dan yang terakhir ke Wisatawan yang menikmati ikan bilih. Informasi yang dihasilkan dimungkinkan merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu narasumber bertujuan untuk mengetahui inovasi pengelolaan wisata kuliner ikan bilih yang dapat melestarikan Ikan Bilih di Danau Singkarak khususnya daerah Ombilin Padang Sumatera Barat.

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah Ketua Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S) sebagai informan I, Sekretaris Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S) sebagai informan II, Pemilik dan Pengusaha pengolahan Ikan Bilih sebagai informan III dan Wisatawan yang berbelanja oleh-oleh Danau Singkarak sebagai informan IV.

Penulis meneliti dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan mematuhi protokol *COVID-19* yang dilakukan di rumah ketua dan sekretaris masyarakat indikasi geografi singkarak (MIG-S) selanjutnya wawancara secara langsung dengan Pemilik/Pengusaha dan Wisatawan dilakukan di toko oleh-oleh pemilik usaha tersebut.

##### **1. Pengelolaan Ikan Bilih Terhadap Pelestarian Ikan Bilih**

Inovasi pengelolaan Ikan Bilih terhadap pariwisata berkelanjutan terlihat dari masyarakatnya dan pengusaha/pemilik toko Ikan Bilih yang mempunyai ide untuk mengkreasikan Ikan Bilih dengan berbagai macam aneka bentuk olahan Ikan Bilih yang modern, dengan adanya inovasi ikan bilih yang saat ini berkembang sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat maupun pengusaha Ikan Bilih, karena banyaknya permintaan dari wisatawan.

Hal ini di sampaikan oleh ketua Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S) :

*“organisasi dan masyarakat saling bekerja sama dalam mewujudkan aneka olahan ikan bilih yang mana saat sekarang ini selalu di cari oleh wisatawan”.*

Sedangkan menurut Sekretaris Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S) :

*“dengan adanya inovasi ikan bilih yang dilakukan masyarakat sekitar dan pengusaha/pemilik toko ikan bilih merasa sangat senang karena mengalami peningkatan pendapatan”.*

#### 1. Quality of life (kualitas hidup)

WHOQoL Group (dalam Billington dkk, 2010) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Kualitas hidup adalah konsep yang luas mulai terpengaruh dengan cara yang kompleks dengan kesehatan fisik individu, keadaan psikologis, keyakinan pribadi, hubungan sosial dan hubungan individu dengan fitur-fitur penting dari lingkungan individu.

##### a. Kesehatan fisik

Kesehatan jasmani (fisik) adalah seorang individu tidak merasakan sakit dan secara klinis tidak mengalami sakit, semua fungsi organ tubuh tidak mengalami gangguan (Notoatmodjo, 2007).

Ketua masyarakat indikasi geografi singkarak memberikan pendapatnya tentang kesehatan fisik dalam melakukan inovasi kuliner local ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan yaitu :

*“kendalanya mungkin dalam bahan baku itu sendiri yaitu ikan bilih, apabila permintaan wisatawan meningkat inovasi sulit dilakukan. Untuk mental dan kesehatan tentu tidak mengganggu karena dalam melakukan inovasi tidak membutuhkan tenaga yang kuat”.* (wawancara dengan Asman Yose)

Pendapat lainnya mengenai kesehatan fisik ini yaitu :

*“hasil tangkapan tidak dapat diperkirakan. Terkadang hasil tangkapan banyak dan terkadang sedikit. Kalau untuk rutinitas tentu tidak padat karena nelayan hanya bekerja di sore hari dan pagi hari dan itu tidak memakan waktu yang lama”.* (wawancara dengan Asman Yose)

Beberapa pendapat informan tersebut secara langsung menunjukkan bahwa kesehatan fisik tidak mengganggu dalam proses inovasi kuliner local ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan karena dalam proses penangkapannya tidak membutuhkan tenaga yang kuat dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

b. Keadaan psikologis

Keadaan psikologis adalah kondisi yang bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu. Terkadang, kondisi psikologis seseorang bisa terganggu. Kondisi inilah yang disebut dengan gangguan psikologis atau gangguan mental.

Untuk keadaan psikologisnya masyarakat menerima inovasi yang dilakukan terhadap ikan bilih.

Ketua masyarakat indikasi geografi singkarak memberikan pendapatnya tentang keadaan psikologis masyarakat yaitu :

*“tentu sangat senang, karena mendatangkan keuntungan yang banyak dan meningkatkan perekonomian masyarakat, karena ikan bilih salah satunya mata pencaharian yang diharapkan oleh masyarakat sekitar”.*

Pendapat informan tersebut secara langsung menunjukkan bahwa keadaan psikologis masyarakat sekitar sangat setuju dan senang karena sangat membantu perekonomiannya.

c. Keyakinan Pribadi

Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran.

Dalam inovasi kuliner ikan bilih, masyarakat sangat setuju dan yakin bahwa akan mempengaruhi pendapatannya lebih meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan sekretaris masyarakat indikasi geografi singkarak yaitu :

*“sangat setuju, karena itu menjadi hal yang baru bagi penikmat ikan bilih baik luar maupun dalam negeri dan untuk kami ini merupakan suatu bisnis untuk penambahan pendapatan”*.

Berdasarkan pendapat informan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat setuju untuk inovasi kuliner ikan bilih pariwisata berkelanjutan tersebut karena itu menjadi hal baru bagi penikmat ikan bilih atau wisatawan dan yakin akan menjadi sebuah mata pencaharian masyarakat sekitar yang akan membantu perekonomiannya.

d. Hubungan sosial dan lingkungan

Hubungan sosial dan lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar kita yang mempengaruhi perkembangankita baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan ini ada unsur sosial budaya yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya

sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat. Jadi menurut saya Lingkungan sosial budaya merupakan suatu hubungan yang terjadi di dalam masyarakat dan dimana dalam hubungan tersebut terdapat aturan dalam masyarakat yang mengandung nilai dan norma untuk perkembangan kita.

Untuk inovasi yang dilakukan tentunya ada kerjasama atau hubungan yang baik bagi masyarakat dan pengusaha/pemilik toko.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara oleh Ketua masyarakat indikasi geografi singkarak yaitu :

*“dengan adanya inovasi kuliner ikan bilih yang baru tentunya membawa hubungan yang sangat baik, karena masyarakat bekerjasama dalam bekreasi dan mencari bahan baku bilih untuk bias dikembangkan yang tentunya akan mendapatkan keuntungan dan sangat berdampak baik terhadap perkembangan ikan bilih nantinya”*

Pendapat lainnya juga dipertegas yaitu :

*“masyarakat dan pengusaha saling berkerja sama karena saling membutuhkan, sebab hal itu juga saling ketergantungan, seperti nelayan dan pengusaha ikan bilih, yang akan terus bekerja sama dalam bentuk pengolahan inovasi-inovasi ikan bilih yang baru nantinya.*

Pendapat informan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang baik antara masyarakat dan pengusaha/pemilik toko yang saling bekerjasama untuk mencari bahan baku sebagai bentuk proses inovasi kuliner ikan bilih pariwisata yang berkelanjutan.

## 2. Quality of opportunity (kualitas kesempatan)

Kualitas kesempatan adalah faktor positif yang muncul dari lingkungan dan memberikan kesempatan bagi organisasi atau program kita untuk memanfaatkannya. Opportunity tidak hanya berupa kebijakan atau peluang dalam hal mendapatkan modal berupa uang, akan tetapi bisa juga berupa respon masyarakat atau isu yang sedang diangkat.

Inovasi kuliner lokal ikan bilih tersebut mengharuskan masyarakat ataupun pengusaha/pemilik toko ikan bilih harus selalu menyediakan bahan baku utama untuk memenuhi permintaan wisatawan dan harus bekerjasama dengan nelayan untuk memenuhi bahan baku tersebut.

Hal ini juga di sampaikan oleh Pengusaha/pemilik toko, Rosie :

*“untuk memenuhi kepuasan wisatawan pemilik toko dan masyarakat seperti nelayan menjalin kerja sama untuk proses pembuatan inovasi ikan bilih ini. Kerja sama maksudnya di sini yaitu nelayan selalu memberikan hasil tangkapannya tiap pagi ke pengusaha ikan bilih”.*

Aneka Inovasi kuliner lokal ikan bilih yang telah di buat oleh masyarakat sekitar yaitu ikan bilih crispy, serundeng bilih, dan randang bilih, dalam berbagai macam inovasi yang telah di buat yang paling banyak di minati yaitu ikan bilih crispy, sesuai dengan pernyataan pengusaha/pemilik toko, Ayu :

*“inovasi kuliner lokal ikan bilih yang telah di kembangkan di daerah Danau Singkarak yaitu ikan bilih crispy, serundeng bilih, dan randang bilih. Di antara aneka olahan ikan bilih ini yang telah di inovasi ikan bilih crispy yang paling banyak di gemari oleh para wisatawan”.*



### 3. Quality of experience

Kualitas pengalaman adalah ukuran senang atau tidaknya pengalaman pelanggan dengan suatu layanan. QoE berfokus pada seluruh pengalaman layanan; Ini adalah konsep holistik, mirip dengan bidang pengalaman pengguna, tetapi berakar pada telekomunikasi.

Wisatawan yang datang untuk membeli kuliner lokal ikan bilih ini datang dari wisatawan dalam dan luar negeri maupun wisatawan lokal. Aneka kuliner lokal ikan bilih yang mereka cari yaitu ikan bilih crispy, hal ini terbukti dengan pernyataan dari wisatawan yang datang, Jhoni :

*“dari aneka olahan kuliner ikan bilih yang dijual, yang sering dicari yaitu ikan bilih crispy”*

Dilihat dari inovasi ikan bilih di daerah Danau Singkarak dibandingkan daerah lain, daerah danau singkarak lebih banyak di cari oleh wisatawan karena aneka olahan bilihnya yang dijual memiliki tekstur yang renyah dan manis, dibandingkan dengan ikan bilih di daerah lain.

Pernyaaan ini terbukti dengan pendapat wisatawan, Jhoni :

*“ikan bilih di toko ini lebih renyah dan rasanya manis dibandingkan di toko oleh-oleh yang lain, dimana rasanya yang pahit dan kurang renyah”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan ada yang berpendapat bahwa ikan bilih rasanya sangat gurih dan manis, Ikan bilih juga mempunyai beberapa jenis dan spesies, tetapi dari rasa tentu sangat berbeda dan rasanya yang berbeda membuat wisatawan menjadi tau perbedaan tersebut.

Hal tersebut di buktikan oleh pendapat wisatawan, lili dan mar :

*“randang ikan bilih karena rasanya yang gurih dan mempunyai tekstur yang enak dan manis, juga sebagai lauk*

*pauk. Randang ikan bilih atau goreng susai dengan bentuknya dan cara kemasannya ada yang sudah menarik, juga sesuai ekspetasi”.*



Gambar 4.1 Randang Ikan Bilih

Karena adanya inovasi kuliner ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan banyak masyarakat dan pengusaha setuju dengan adanya inovasi ikan bilih ini yang menyebabkan banyaknya minat wisatawan terhadap oleh-oleh ikan bilih sehingga masyarakat dan pengusaha/pemilik tokoh mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dan mempunyai kesempatan untuk menambah karyawan.

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Inovasi pengelolaan Ikan Bilih terhadap pariwisata berkelanjutan yang berkualitas sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat maupun pengusaha ikan bilih, karena banyaknya permintaan dari wisatawan. Inovasi kuliner lokal ikan bilih tersebut mengharuskan masyarakat dan pengusaha/pemilik toko ikan bilih harus bekerjasama untuk menyediakan bahan baku utama guna untuk memenuhi permintaan wisatawan. Aneka Inovasi kuliner lokal ikan bilih yang telah di buat oleh masyarakat sekitar yaitu ikan bilih crispy, serundeng bilih, dan randang bilih, dalam berbagai macam inovasi yang telah di buat yang paling banyak di minati yaitu ikan bilih crispy.



Gambar 4.2 Ikan Bilih Crispy

Wisatawan yang datang untuk membeli kuliner lokal ikan bilih ini datang dari wisatawan dalam dan luar negeri maupun wisatawan lokal. Aneka kuliner lokal ikan bilih yang mereka cari yaitu ikan bilih crispy. Dilihat dari inovasi ikan bilih di daerah Danau Singkarak dibandingkan daerah lain, daerah danau singkarak lebih banyak di cari oleh wisatawan karena aneka olahan bilihnya yang dijual memiliki tekstur yang renyah dan manis, dibandingkan dengan ikan bilih di daerah lain.

Karena adanya inovasi kuliner ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan banyak masyarakat dan pengusaha setuju dengan adanya inovasi ikan bilih ini yang menyebabkan pendapatan masyarakat dan pengusaha/pemilik toko lebih tinggi dan mempunyai kesempatan untuk menambah karyawan.

## **2. Inovasi Kuliner Lokal Ikan Bilih dalam pengelolaan Ikan Bilih untuk Pariwisata Berkelanjutan**

Dampak inovasi pengelolaan ikan bilih dalam melestarikan ikan bilih berpengaruh terhadap bahan baku. Sumber utamanya yaitu Ikan bilih, apabila bahan baku atau ikan bilih itu tidak ada maka inovasi ikan bilih tidak terpenuhi atau tidak terlaksana.

Sekarang minat wisatawan terhadap oleh-oleh ikan bilih sangat berkembang pesat, namun jumlah permintaan ikan bilih semakin banyak, oleh karena itu pelestarian ikan bilih sulit dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan, ketua masyarakat indikasi geografi, Singkarak, Asman Yose :

*“dalam penangkapan Ikan bilih nelayan di sekitar Danau Singkarak banyak yang melakukan penangkapan yang tidak sesuai dengan alat penangkapannya, contoh seperti : bagan, alat sentrum dll. Akibat tidak adanya pelestarian Ikan bilih tersebut, ikan bilih pun menjadi langka dan sulit didapatkan, sehingga inovasi sulit di lakukan dan harganya pun semakin melonjak tinggi”.*



Gambar 4.3 Serundang Ikan Bilih



Gambar 4.4 Pangek Ikan Bilih

Akibat adanya inovasi lokal ikan bilih yang dilakukan masyarakat sekitar dan nelayan, membuat permintaan akan ikan bilih semakin melonjak, cara penangkapan ikan bilih pun di lakukan secara ilegal, membuat ikan bilih semakin langka hal itu yang menyebabkan kendala oleh para masyarakat dan nelayan.

Hal itu sesuai dan di benarkan oleh Sekretaris Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S), Asnimar :

*“karena permintaan Ikan Bilih yang semakin melonjak dari wisatawan menyebabkan para nelayan melakukan penangkapan secara illegal dan akhirnya ikan bilih pun menjadi langka. Hal ini*

*yang menyebabkan kendala bagi para pengusaha/pemilik toko untuk memenuhi permintaan wisatawan”.*

Karena kelangkaan Ikan Bilih terjadi, pemerintah memberikan penyuluhan untuk nelayan dalam proses penangkapan ikan bilih agar ikan bilih tidak mengalami kelangkaan dengan metode penangkapan yang sudah di lakukan dengan cara, seperti alat tangkap jaring sesuai ukuran  $\frac{3}{4}$  mata jarring atau 1 inci, supaya ikan bilih terus berkembang dan tidak mengalami kelangkaan.

Hal ini di benarkan oleh Ketua Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S), Asman Yose :

*“pemerintah memberikan penyuluhan untuk nelayan dan masyarakat dalam proses penangkapan ikan bilih, seperti alat tangkap jarring yaitu  $\frac{3}{4}$  mata jarring atau 1 inci, yang di bolehkan saat penangkapan ikan bilih”.*

Permintaan akan ikan bilih semakin banyak, menyebabkan ikan bilih semakin langka dan juga menyebarkan ikan bilih rasanya semakin banyak bentuk, karena ada sebagian ikan bilih yang di datangkan dari danau lain seperti dari Danau Toba, tetapi dari rasa mungkin berbeda, jdi hal tersebut membuat ikan bilih pun di kalangan wisatawan jadi sulit di bedakan bentuknya.

Pernyataan tersebut terbukti dengan di ungkapkan oleh wisatawan, Jhoni :

*“ikan bilih saat ini banyak bentuk nya, ada yang rasanya pahit dan juga manis, itu terjadi mungkin karena ikan bilih yang langka, jadi para pengusaha mencari sumber bahan baku yaitu ikan bilih ke daerah lain, seperti Danau Toba. Juga membuat para wisatawan menjadi sulit membedakan antara ikan bilih danau singkarak dan ikan bilih danau toba”.*

Dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa inovasi pengelolaan ikan bilih dalam melestarikan ikan bilih sangatlah sulit karena dalam pengelolaan ikan bilih di perlukan bahan baku yaitu

ikan bilih yang harus di stok sebagai olahan dalam bentuk inovasi ikan bilih, juga sebagai inovasi pembuatan ikan bilih untuk kedepannya maka pemerintah melakukan cara penangkapan ikan bilih secara baik dan benar, namun dalam pelestariannya ikan bilih sulit di lakukan karena ada sabahagian dari masyarakat yang proses penangkapannya secara elegal, oleh karena itu pemerintah dan juga masyarakat melakukan sosialisasi tentang proses penangkapan ikan bilih yang di perbolehkan, agar ikan bilih dapat terus dikonsumsi, dilakukan inovasi-inovasi ikan bilih yang semakin modern, juga berkembang pesat, dan cara melestarikannya pun terus dilakukan untuk masa yang akan datang.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian dan wawancara yang penulis lakukan bersama beberapa informan maka dapat penulis tuangkan dalam pembahasan berdasarkan teori yang telah penulis cantumkan pada bab II Landasan Teori bahwa Inovasi kuliner lokal ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan.

### **1. Pengelolaan ikan bilih terhadap pelestarian ikan bilih**

#### **1. Quality of life (kualitas hidup)**

WHOQoL Group (dalam Billington dkk, 2010) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Kualitas hidup adalah konsep yang luas mulai terpengaruh dengan cara yang kompleks dengan kesehatan fisik individu, keadaan psikologis, keyakinan pribadi, hubungan sosial dan hubungan individu dengan fitur-fitur penting dari lingkungan individu.

##### **a. Kesehatan fisik**

Kesehatan jasmani (fisik) adalah seorang individu tidak merasakan sakit dan secara klinis tidak mengalami sakit, semua fungsi organ tubuh tidak mengalami gangguan (Notoatmodjo, 2007).

b. Keadaan psikologis

Keadaan psikologis adalah kondisi yang bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu. Terkadang, kondisi psikologis seseorang bisa terganggu. Kondisi inilah yang disebut dengan gangguan psikologis atau gangguan mental.

c. Hubungan sosial dan lingkungan

Hubungan sosial dan lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar kita yang mempengaruhi perkembangan kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan ini ada unsur sosial budaya yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat. Jadi menurut saya Lingkungan sosial budaya merupakan suatu hubungan yang terjadi di dalam masyarakat dan dimana dalam hubungan tersebut terdapat aturan dalam masyarakat yang mengandung nilai dan norma untuk perkembangan kita.

2. Quality of opportunity (kualitas kesempatan)

Kualitas kesempatan adalah faktor positif yang muncul dari lingkungan dan memberikan kesempatan bagi organisasi atau program kita untuk memanfaatkannya. Opportunity tidak hanya berupa kebijakan atau peluang dalam hal mendapatkan modal

berupa uang, akan tetapi bisa juga berupa respon masyarakat atau isu yang sedang diangkat.

### 3. Quality of experience

Kualitas pengalaman adalah ukuran senang atau tidaknya pengalaman pelanggan dengan suatu layanan. QoE berfokus pada seluruh pengalaman layanan; Ini adalah konsep holistik, mirip dengan bidang pengalaman pengguna, tetapi berakar pada telekomunikasi.

Pengelolaan Ikan Bilih terhadap pariwisata berkelanjutan yang berkualitas sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat maupun pengusaha ikan bilih, karena banyaknya permintaan dari wisatawan. Inovasi kuliner lokal ikan bilih tersebut mengharuskan masyarakat dan pengusaha/pemilik toko ikan bilih harus bekerjasama untuk menyediakan bahan baku utama guna untuk memenuhi permintaan wisatawan. Aneka Inovasi kuliner lokal ikan bilih yang telah di buat oleh masyarakat sekitar yaitu ikan bilih crispy, serundeng bilih, dan randang bilih, dalam berbagai macam inovasi yang telah di buat yang paling banyak di minati yaitu ikan bilih crispy.

Wisatawan yang datang untuk membeli kuliner lokal ikan bilih ini datang dari wisatawan dalam dan luar negeri maupun wisatawan lokal. Aneka kuliner lokal ikan bilih yang mereka cari yaitu ikan bilih crispy. Dilihat dari inovasi ikan bilih di daerah Danau Singkarak dibandingkan daerah lain, ikan danau singkarak lebih banyak di cari oleh wisatawan karena aneka olahan bilihnya yang dijual memiliki tekstur yang renyah dan manis, dibandingkan dengan ikan bilih di daerah lain. Karena adanya inovasi kuliner ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan banyak masyarakat dan pengusaha setuju dengan adanya inovasi ikan bilih ini yang menyebabkan pendapatan masyarakat dan pengusaha/pemilik toko lebih tinggi dan mempunyai kesempatan untuk menambah karyawan.



## **2. Inovasi kuliner lokal dalam pengelolaan ikan bilih untuk pariwisata berkelanjutan**

Pesatnya penangkapan ikan bilih secara illegal di Danau Singkarak membuat hasil tangkapan ikan bilih menjadi berkurang. Karena hal itu pengusaha atau pemilik toko berupaya mendatangkan pemasok ikan bilih dari daerah luar seperti Danau Toba.

Dengan adanya pemasok ikan bilih dari luar maka pengusaha/pemilik toko berupaya melestarikan ikan bilih dengan masyarakat, serta nelayan di sekitar Danau Singkarak, jadi dengan pelestarian ikan bilih tersebut pengusaha dan masyarakat tidak perlu lagi memasok ikan bilih dari luar daerah atau dari danau lain, karena dengan hal tersebut bisa mendatangkan peluang kerja yang signifikan bagi nelayan maupun masyarakat setempat.

Dengan adanya inovasi *quality of opportunity* bisa menjadikan pedoman bagi pengusaha ataupun masyarakat lokal untuk mengembangkan dan melestarikan ikan bilih yang telah langka tersebut. Seperti halnya bisa menjadikan peluang kerja untuk masyarakat lokal, peluang kerjasama antara pengusaha dan nelayan serta bisa menghasilkan uang seutuhnya bagi masyarakat lokal.

Inovasi pengelolaan ikan bilih dalam melestarikan ikan bilih sangatlah sulit karena dalam pengelolaan ikan bilih di perlukan bahan baku yaitu ikan bilih yang harus di stok sebagai olahan dalam bentuk inovasi ikan bilih, juga sebagai inovasi pembuatan ikan bilih untuk kedepannya maka pemerintah melakukan cara penangkapan ikan bilih secara baik dan benar, namun dalam pelestariannya ikan bilih sulit di lakukan karena ada sabahagian dari masyarakat yang proses penangkapannya ada secara ilegal, oleh karena itu pemerintah dan juga masyarakat melakukan sosialisasi tentang proses penangkapan ikan bilih yang di perbolehkan, agar ikan bilih dapat terus dikonsumsi, dilakukan inovasi-inovasi ikan bilih yang semakin modern, juga berkembang pesat, dan cara melestarikannya pun terus dilakukan untuk masa yang akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi kuliner lokal ikan bilih dalam upaya pariwisata berkelanjutan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat lokal dan pengusaha yang bergelut dibidang tersebut. Selain itu, inovasi pengelolaan ikan bilih ini dapat menghasilkan banyak peluang kerja untuk masyarakat, baik dalam bentuk kerjasama antara pengusaha dengan nelayan. Dengan adanya inovasi tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi seluruh pihak terutama bagi masyarakat karena dapat menambah pendapatan masyarakat yang berujung pada kesejahteraan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S) dan Pengusaha/Pemilik toko oleh-oleh Ikan Bilih, untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan potensi yang ada, serta hal terus menjaga citra positif agar dapat terus menarik wisatawan untuk berkunjung ke Danau Singkarak, maka diharapkan agar memberikan dampak baik bagi wisatawan sehingga nantinya wisatawan puas akan inovasi ikan bilih yang berkembang.
2. Untuk menunjang Inovasi kuliner Ikan Bilih, diperlukan Inovasi lain dan pembenahan fasilitas penunjang akan pembuatan inovasi kuliner Ikan Bilih agar terus berkembang dan juga memenuhi kepuasan wisatawan.
3. Dalam pengembangan inovasi kuliner Ikan Bilih perlu menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat, pengusaha/pemilik Ikan bilih, serta wisatawan guna memaksimalkan pengembangan Danau Singkarak yang dapat di kenal lebih jauh.

4. Mengajak masyarakat, nelayan, pengusaha/pemilik toko oleh-oleh, serta wisatawan yang menikmati Ikan bilih, untuk dapat berperan secara maksimal dalam mengembangkan inovasi ikan bilih dan menjaga kelastarian dengan cara menaati peraturan dari organisasi setempat dalam pembudidayaan Ikan Bilih, dan juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara penangkapan ikan bilih agar terus dapat dinikmati oleh masyarakat maupun wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Gima Sugiama (2013). *Manajemen Aset Pariwisata Bandung* : Guardaya Intimarta.
- A.J. Suhardjo, 2008. *Geografi Perdesaan Sebuah Antologi*. Yogyakarta. IdeAs Media.
- A.J. Muljadi, (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Penerbit: PT RajasGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*.
- Arida, Nyoman Sukma. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Jalan Diponegoro No. 256 Denpasar, Bali. Penerbit: Cakra Press
- Billington, D., dkk. (2010). The New Zealand World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group. *Journal of the New Zealand Medical Association*. Vol.123
- Dara Indah Pertiwi, *Motivasi Wisatawan Mancanegara Melakukan Kegiatan Wisata (Studi Wisatawan Asing yang Berwisata di Sumatera Barat)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2011.
- David, F.R. 2011. *Strategic Management Concepts and Cases*. Bandung : Pearson Education
- Falak, Shaista, Chius, Lo May, dan Wee, Alvin Yeo, 2014. A Repositioning Strategy for Rural Tourism in Malaysia-Community's Perspective. *Social and Behavioral Sciences* 144 (2014). 412-415
- Gamal, Suwanto, 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kottelat M, AJ Whitten, SN Kartikasari and S Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Edition Hong Kong.
- Lundberg, Donald E. (1997). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta :Gramedia

Pustaka Utama.

- Kuvacic, D., Bubic, J., & Mijatovic, E. (2010). An Enterprise Odyssey. International Conference Proceedings (hal. 1645-1657). Zagreb: -.
- Mahriani, Elida et al. 2020. *Manajemen Pariwisata*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. *Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing
- Nuryanti, Wiendu. 1993. "Concept, Perspective, and Challenges." Konferensi Internasional mengenai Pariwisata dan Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2-3.
- Prasiasa, D. P. (2011). Wacana Kontemporer Pariwisata. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setyowati. 2013. *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sofyan, Ibnu, Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan serta Penerapannya untuk Pemerintah dan Usaha, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2015.
- Spillane J.J. 1987. Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya.
- Suwena, I. K dan Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Lasaran
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R dan*

D. Bandung : Alfabeta

Suwantoro. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta :

Penerbit Andi.

Suswantoro, Gamal. (1997). Dasar – Dasar Pariwisata. Yogyakarta:

Andi

Systematic Linkage. Gramedia: Jakarta Undang-Undang Nomor 10

Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Syandri, H. 2008. Ancaman terhadap plasma nutfah ikan Bilih

(*Mystacoleucus padangensis* Blkr) dan upaya pelestariannya

di Danau Singkarak. Orasi Ilmiah pada upacara pengukuhan

Guru Besar Tetap Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Bung Hatta Padang.

Wahab, Salah. (1992). “Manajemen Kepariwisataan”, PT. Pradnya

Paramita, Jakarta

Wahab, Salah. (1975). Definisi Pariwisata, PT. Pradnya Paramita : Jakarta.

Waluyo Hany, Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program

Pengembangan Pariwisata, Jakarta, Depdikbud, 1994/1995

Weber M and LF de Beaufort. 1916. The Fishes of the Indo-Australian

Archipelago III. Ostariophysi: II. Cyprinoidea, Apodes.

Synbranchii. Brill, Leiden.

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit

Angkasa.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Keyakinan\\_dan\\_kepercayaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Keyakinan_dan_kepercayaan)

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**INOVASI KULINER LOKAL IKAN BILIH DALAM UPAYA**  
**PARIWISATA BERKELANJUTAN**

1. **QUALITY OF LIFE** (kualitas hidup)

Masyarakat indikasi geografi singkarak (MIG-S)

a. Keadaan fisik :

1. Apa saja kendala dalam pengembangan inovasi ikan bilih, apakah mempengaruhi mental dan kesehatan bapak?
2. Dengan adanya inovasi ikan bilih yang di ketahui masyarakat dapat mempengaruhi jumlah tangkapan ikan bilih, apakah menjadi rutinitas yang sangat padat bagi bapak?
3. Bagaimana tindakan dan upaya bapak dalam menghadapi, jika mengalami permintaan ikan bilih yang terlalu banyak dari penjual/usahawan?

b. Keadaan psikologi :

1. Apakah dengan adanya inovasi ikan bilih yang saat ini berkembang, bagaimana perasaan bapak menghadapinya?
2. Dengan adanya inovasi tersebut apa keluarga dan masyarakat sekitar Danau singkarak merasa senang dengan adanya inovasi – inovasi baru?

c. Keyakinan pribadi :

1. Apakah bapak sendiri setuju dengan adanya inovasi – inovasi ikan bilih yang baru?
2. Apa dengan adanya inovasi baru, apakah bapak yakin akan meningkatkan permintaan terhadap ikan bilih?

d. Hubungan social dan individu :

1. Bagaimana menurut tanggapan bapak terhadap hubungan antara masyarakat dengan adanya inovasi ini?
2. Apakah hubungannya baik dan saling berkerjasama kah?

## 2. QUALITY OF OPPORTUNITY (kualitas kesempatan)

Pengusaha ikan bilih :

### a. Peluang kerja dan kerja sama :

1. Dengan adanya inovasi baru ini ibuk mengalami peningkatan pendapatan, apakah ibuk menambah karyawan untuk di bidang ini?
2. Apakah ada peluang kerja bagi masyarakat di sekitar sini?
3. Apakah ada dari masyarakat sekitar sini yang mau menjadi reseller atau pembeli yang menjual kembali inovasi ikan bilih ini?
4. Apa ada dari masyarakat yang mau bekerja sama dalam pembuatan ikan bilih yang berinovasi?
5. Apa saja kendala dalam kerja sama tersebut?

### b. Peluang mendapatkan uang :

1. Apakah dengan inovasi ikan bilih ini pendapatan ibuk terus berkembang?
2. Apakah ikan bilih jumlah pesannya setiap tahun berkembang?
3. Apa saja macam2 inovasi yang sudah dilakukan terhadap ikan bilih?
4. Bagaimana cara proses penjualan ikan bilih terus diminati dengan berbagai inovasi, agar menjadi penghasilan tetap?

### c. Respon pedagang dan masyarakat :

1. Bagaimana respon pedagang atau reseller dengan adanya inovasi ikan bilih yang baru?
2. Bagaimana respon masyarakat di sekitar sini dengan adanya inovasi ikan bilih yang baru buk?
3. Apakah inovasi tersebut dapat diterima di kalangan dan masyarakat dan wisatawan?
4. Apakah dengan adanya inovasi ikan bilih yang lebih modern bisa di terima oleh konsumen?



5. Dalam berbagai inovasi tersebut mana yang paling banyak di minati dan diterima oleh konsumen?

3. QUALITY OF EXPERIENCE (kualitas pengalaman)

Wisatawan :

Senang dan tidak senang

Pelayanan

1. Jika di lihat dari bentuk inovasi ikan bilih, inovasi ikan bilih seperti apa yang ibuk/bapak sukai?
2. Dengan adanya oleh – oleh atau ciri khas Danau singkarak berupa ikan bilih apakah ibuk/bapak sangat menyukainya?
3. Dilihat dari inovasi ikan bilih yang mana yang paling diminati dan disukai, apakah sesuai dengan ekspektasi?
4. Menurut wisatawan inovasi tersebut pernah di temukan tidak di tempat lain atau di Danau lain?

## HASIL WAWANCARA

Ketua Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S) : Asman Yose  
 Tanggal Wawancara : 18 Januari 2022-09-25  
 Tempat Wawancara : Rumah Ketua (MIG-S)

Pertanyaan	Jawaban
<b>QUALITY OF LIFE (Kualitas hidup)</b> Keadaan fisik :	
1. Apa saja kendala dalam pengembangan Inovasi Ikan Bilih, apakah mempengaruhi mental dan kesehatan bapak?	Kendalanya mungkin dalam bahan baku itu sendiri yaitu ikan bilih, apabila permintaan wisatawan meningkat inovasi sulit dilakukan. Untuk mental dan kesehatan tentu tidak mengganggu karena dalam melakukan inovasi tidak membutuhkan tenaga yang kuat.
2. Dengan adanya inovasi ikan bilih yang diketahui masyarakat dapat mempengaruhi jumlah tangkapan ikan bilih, apakah menjadi rutinitas yang sangat padat bagi bapak?	Tidak, karena hasil tangkapan tidak dapat diperkirakan. Terkadang hasil tangkapan banyak dan terkadang sedikit. Kalau untuk rutinitas tentu tidak padat karena nelayan hanya bekerja di sore hari dan pagi hari dan itu tidak memakan waktu yang lama.
3. Bagaimana tindakan dan upaya bapak dalam menghadapi, jika mengalami permintaan ikan bilih yang terlalu banyak dari penjual/usahawan?	Tindakan dan upayanya yaitu dengan cara melakukan tangkapan yang lebih banyak lagi seperti pukat atau alat tangkap jumlahnya lebih dimaksimalkan dan melakukannya setiap waktu.
Keadaan psikologi :	
1. Apakah dengan adanya inovasi ikan bilih yang saat ini berkembang, bagaimana perasaan bapak	Tentu sangat senang, karena mendatangkan keuntungan yang banyak dan meningkatkan perekonomian masyarakat, karena ikan bilih

	menghadapinya?	salah satunya mata pencaharian yang diharapkan oleh masyarakat sekitar.
2.	Dengan adanya inovasi tersebut apa keluarga dan masyarakat sekitar Danau Singkarak merasa senang dengan adanya inovasi – inovasi baru?	Iya sangat setuju dan senang, karena hal tersebut membuat ikan bilih semakin di kenal oleh banyak orang baik dalam maupun luar.
Keyakinan pribadi :		
1.	Apakah bapak sendiri setuju dengan adanya inovasi – inovasi ikan bilih yang baru?	Sangat setuju, karena itu menjadi hal yang baru bagi penikmat ikan bilih baik luar maupun dalam negeri dan untuk kami ini merupakan suatu bisnis untuk penambahan pendapatan.
2.	Apakah dengan adanya inovasi baru, bapak yakin akan meningkatkan permintaan terhadap ikan bilih?	Yakin, karena itu adalah suatu hal yang harus di coba dan di kembangkan agar ikan bilih terus dikenal dengan bermacam-macam inovasi yang akan membuat permintaan ikan bilih semakin banyak.
Hubungan sosial dan individu :		
1.	Bagaimana tanggapan bapak terhadap hubungan antara masyarakat dan pengusaha ikan bilih dengan adanya inovasi ini?	Dengan adanya inovasi kuliner ikan bilih yang baru tentunya membawa hubungan yang sangat baik, karena masyarakat bekerjasama dalam bekreasi dan mencari bahan baku bilih untuk bias dikembangkan yang tentunya akan mendapatkan keuntungan dan sangat berdampak baik terhadap perkembangan ikan bilih nantinya.
2.	Apakah hubungannya baik dan saling berkerja sama kah?	Baik, dan akan saling berkerja sama karena saling membutuhkan, sebab hal itu juga saling ketergantungan, seperti nelayan dan pengusaha ikan bilih, yang akan terus berkerja

		sama dalam bentuk pengolahan inovasi-inovasi ikan bilih yang baru nantinya.
--	--	---

Sekretaris Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S) : Asnimar  
 Tanggal Wawancara : 18 Januari  
 2022-10-10  
 Tempat Wawancara : Rumah  
 Sekretaris (MIG-S)

Pertanyaan		Jawaban
QUALITY OF LIFE (Kualitas hidup)		
Keadaan fisik :		
1.	Apa saja kendala dalam pengembangan inovasi ikan bilih, apakah mempengaruhi mental dan kesehatan ibuk?	Kendalanya tidak banyak dan kesehatan pun Alhamdulillah baik, tetapi tentu ada saja kendala yang terjadi dalam setiap proses ikan bilih, seperti ikan bilih yang sulit didapatkan, dan permintakan wisatawan yang banyak
2.	Dengan adanya inovasi ikan bilih yang diketahui masyarakat dapat mempengaruhi jumlah tangkapan ikan bilih, apakah menjadi rutinitas yang sangat padat bagi ibuk?	Iya, sebab semakin banyak ikan di dapatkan maka semakin banyak permintak'an akan ikan bilih, juga menambah peluang kerja bagi masyarakat.
3.	Bagaimana tindakan dan upaya ibuk dalam menghadapi, jika mengalami permintakan ikan bilih yang terlalu banyak dari penjual/usahawan?	Tindakannya yaitu dengan melakukan proses tangkap ikan yang banyak, seperti alat tangkap yang di sebar dan di lakukan setiap jam.
Keadaan psikologi :		
1.	Apakah dengan adanya inovasi ikan bilih yang saat ini berkembang, bagaimana perasaan ibuk menghadapinya?	Sangat senang karena itu hal yang sangat bangga bagi kami nelayan maupun penjual, karena bisa melakukan inovasi ikan bilih yang baru dan bisa di kenal oleh wisatawan lokal maupun luar negeri.
2.	Dengan adanya inovasi tersebut apa keluarga dan masyarakat sekitar Danau singkarak merasa senang dengan adanya	Senang dan bangga, karena dengan adanya inovasi baru dapat meningkatkan permintaan terhadap ikan bilih, dan mendatangkan hal

	inovasi – inovasi baru?	yang bagus.
Keyakinan pribadi :		
1.	Apakah ibuk sendiri setuju dengan adanya inovasi – inovasi ikan bilih yang baru?	Setuju sekali, inovasi tersebut dapat membuat ikan bilih berkembang pesat dan banyak di ketahui masyarakat umum.
2.	Apa dengan adanya inovasi baru, apakah ibuk yakin akan meningkatkan permintaan terhadap ikan bilih?	Yakin, karena dengan adanya inovasi baru bisa membuat ikan bilih bisa lebih di sukai oleh wisatawan dengan berbagai inovasi bentuk maupun rasa, dan juga akan meningkatkan permintaan terhadap ikan bilih.
Hubungan sosial dan individu :		
1.	Bagaimana menurut tanggapan ibuk terhadap hubungan antara masyarakat dengan adanya inovasi ini?	Tentunya hubungan nya sangat berjalan dengan baik, karena dengan adanya inovasi ikan bilih bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, dan akan saling bekerja sama, mungkin ada selisih paham nya tetapi akan baik dengan sendirinya.
2.	Apakah hubungan nya baik dan saling berkerja sama kah?	Baik

Pengusaha/pemilik Toko Oleh-oleh Ikan Bilih : Rosie  
 Tanggal Wawancara : 20 Januari 2022-13-30  
 Tempat Wawancara : Toko Oleh-oleh Akbar

Pertanyaan		Jawaban
QUALITY OF OPPORTUNITY (Kualitas kesempatan) Peluang kerja dan kerja sama :		
1.	Dengan adanya inovasi baru ini ibuk mengalami peningkatan pendapatan, apakah ibuk menambah karyawan untuk di bidang ini?	Iya, karena dengan inovasi baru menambah permintaan ikan bilih, dan saya juga menambah karyawan, seperti yang akan mengolah ikan bilih tersebut.
2.	Apakah ada peluang kerja bagi masyarakat di sekitar sini?	Ada
3.	Apakah ada dari masyarakat sekitar sini yang mau menjadi reseller atau pembeli yang menjual kembali inovasi ikan bilih ini?	Ada, dan ada juga yang mengambil ikan bilih dan di pasarkan secara online serta di olah dengan berbagai inovasi baru.
4.	Apa ada dari masyarakat yang mau bekerja sama dalam pembuatan ikan bilih yang berinovasi?	Ada, seperti para nelayan yang mendapatkan ikan bilih, dan di antarkan ke saya.
5.	Apa saja kendala dalam kerja sama tersebut?	Seperti jumlah tangkapan ikan yang tidak banyak.
Peluang mendapatkan uang :		
1.	Apakah dengan inovasi ikan bilih ini pendapatan ibuk terus berkembang?	Iya, karena banyak wisatawan mulai menyukai aneka olahan ikan bilih.
2.	Apakah ikan bilih jumlah pesannya setiap tahun berkembang?	Alhamdulillah, tapi kami terkendala oleh bahan baku yaitu ikan bilih yang tidak terus ada, mungkin bisa langka mendapatkannya.
3.	Apa saja macam2 inovasi yang sudah dilakukan terhadap ikan bilih?	Seperti ikan bilih crispy, serundeng, rendang dll

4.	Bagaimana cara proses penjualan ikan bilih terus diminati dengan berbagai inovasi, agar menjadi penghasilan tetap?	Yaitu dengan memasarka ikan bilih di situs online juga ikan bilih di buat inovasi baru dengan kemasan dan packaging yang menarik, serta meningkatkan nilai jual dan permintaan yang banyak.
Respon pedagang dan masyarakat :		
1.	Bagaimana respon pedagang atau reseller dengan adanya inovasi ikan bilih yang baru?	Sangat bagus, karena itu menjadi hal yang baru dn dapat di kembangkan secara luas.
2.	Bagaimana respon masyarakat di sekitar sini dengan adanya inovasi ikan bilih yang baru buk?	Sangat senang
3.	Apakah inovasi tersebut dapat diterima di kalangan dan masyarakat dan wisatawan?	Iya sangat dapat di terima
4.	Apakah dengan adanya inovasi ikan bilih yang lebih modern bisa di terima oleh konsumen?	Bisa, karena inovasi yang modern bisa menjadi daya tarik yang bagus bagi konsumen.
5.	Dalam berbagai inovasi tersebut mana yang paling banyak di minati dan diterima oleh konsumen?	Ikan bilih crispy dan ikan bilih goreng



Pengusaha/pemilik Toko Oleh-oleh Ikan Bilih : Piona  
 Tanggal Wawancara : 20 Januari 2022-15-12  
 Tempat Wawancara : Toko oleh-oleh F4

Pertanyaan	Jawaban
QUALITY OF OPPORTUNITY (Kualitas kesempatan)	
Peluang kerja dan kerja sama :	
1. Dengan adanya inovasi baru ini ibuk mengalami peningkatan pendapatan, apakah ibuk menambah karyawan untuk di bidang ini?	Iya, karena dengan adanya inovasi baru permintaan akan ikan bilih terus berkembang, juga hal tersebut membuat pekerjaan akan ikan bilih menjadi padat dan harus menambah karyawan yang cukup banyak, seperti yang akan mengolah ikan bilih tersebut, mulai dari membersihkan sampai proses pengolahan ikan bilih menjadi inovasi baru.
2. Apakah ada peluang kerja bagi masyarakat di sekitar sini?	Ada
3. Apakah ada dari masyarakat sekitar sini yang mau menjadi reseller atau pembeli yang menjual kembali inovasi ikan bilih ini?	Ada, karena untuk di wilayah atau daerah Danau Singkarak Ikan bilih adalah sumber pencaharian utama bagi masyarakat, jadi tidak heran banyak masyarakat yang menjual atau menjadi reseller ikan bilih, juga ada yang mengambil ikan bilih dan di pasarkan secara online serta di olah dengan berbagai inovasi baru.
4. Apa ada dari masyarakat yang mau bekerja sama dalam pembuatan ikan bilih yang berinovasi?	Ada, seperti para nelayan yang mendapatkan ikan bilih, dan di antarkan ke saya.
5. Apa saja kendala dalam kerja sama tersebut?	Seperti jumlah tangkapan ikan yang tidak banyak.
Peluang mendapatkan uang :	

1.	Apakah dengan inovasi ikan bilih ini pedapatan ibuk terus berkembang?	Iya, karena banyak wisatawan mulai menyukai aneka olahan ikan bilih.
2.	Apakah ikan bilih jumlah pesanannya setiap tahun berkembang?	Alhamdulillah, tapi kami terkendala oleh bahan baku yaitu ikan bilih yang tidak terus ada, mungkin bisa langka mendapatkannya.
3.	Apa saja macam2 inovasi yang sudah dilakukan terhadap ikan bilih?	Seperti ikan bilih crispy, serundeng, rendang dll
4.	Bagaimana cara proses penjualan ikan bilih terus diminati dengan berbagai inovasi, agar menjadi penghasilan tetap	Yaitu dengan memasarka ikan bilih di situs online juga ikan bilih di buat inovasi baru dengan kemasan dan packaging yang menarik, serta meningkatkan nilai jual dan permintaan yang banyak.
Respon pedagang dan masyarakat :		
1.	Bagaimana respon pedagang atau reseller dengan adanya inovasi ikan bilih yang baru?	Sangat bagus, karena itu menjadi hal yang baru dn dapat di kembangkan secara luas.
2.	Bagaimana respon masyarakat di sekitar sini dengan adanya inovasi ikan bilih yang baru buk?	Sangat senang
3.	Apakah inovasi tersebut dapat diterima di kalangan dan masyarakat dan wisatawan?	Iya sangat dapat di terima
4.	Apakah dengan adanya inovasi ikan bilih yang lebih modern bisa di terima oleh konsumen?	Bisa, karena inovasi yang modern bisa menjadi daya tarik yang bagus bagi konsumen.
5.	Dalam berbagai inovasi tersebut mana yang paling banyak di minati dan diterima oleh konsumen?	Ikan bilih crispy dan ikan bilih goreng

Pengusaha/pemilik Toko Oleh-oleh Ikan Bilih : Ayu Wahyuni  
 Tanggal Wawancara : 20 Januari 2022-16-25  
 Tempat Wawancara : Toko oleh-oleh MDS

Pertanyaan		Jawaban
QUALITY OF OPPORTUNITY (Kualitas kesempatan)		
Peluang kerja dan kerja sama :		
1.	Dengan adanya inovasi baru ini ibuk mengalami peningkatan pendapatan, apakah ibuk menambah karyawan untuk di bidang ini?	Iya, karena dengan inovasi baru menambah permintaan ikan bilih, dan saya juga menambah karyawan, seperti yang akan mengolah ikan bilih tersebut.
2.	Apakah ada peluang kerja bagi masyarakat di sekitar sini?	Ada
3.	Apakah ada dari masyarakat sekitar sini yang mau menjadi reseller atau pembeli yang menjual kembali inovasi ikan bilih ini?	Ada, dan ada juga yang mengambil ikan bilih dan di pasarkan secara online serta di olah dengan berbagai inovasi baru.
4.	Apa ada dari masyarakat yang mau bekerja sama dalam pembuatan ikan bilih yang berinovasi?	Ada, seperti para nelayan yang mendapatkan ikan bilih, dan di antarkan ke saya.
5.	Apa saja kendala dalam kerja sama tersebut?	Seperti jumlah tangkapan ikan yang tidak banyak.
Peluang mendapatkan uang :		
1.	Apakah dengan inovasi ikan bilih ini pendapatan ibuk terus berkembang?	Iya, karena banyak wisatawan mulai menyukai aneka olahan ikan bilih.
2.	Apakah ikan bilih jumlah pesannya setiap tahun berkembang?	Alhamdulillah, tapi kami terkendala oleh bahan baku yaitu ikan bilih yang tidak terus ada, mungkin bisa langka mendapatkannya.

3.	Apa saja macam2 inovasi yang sudah dilakukan terhadap ikan bilih?	Seperti ikan bilih crispy, serundeng, rendang dll
4.	Bagaimana cara proses penjualan ikan bilih terus diminati dengan berbagai inovasi, agar menjadi penghasilan tetap	Yaitu dengan memasarka ikan bilih di situs online juga ikan bilih di buat inovasi baru dengan kemasan dan packaging yang menarik, serta meningkatkan nilai jual dan permintaan yang banyak.
Respon pedagang dan masyarakat :		
1.	Bagaimana respon pedagang atau reseller dengan adanya inovasi ikan bilih yang baru?	Sangat bagus, karena itu menjadi hal yang baru dn dapat di kembangkan secara luas.
2.	Bagaimana respon masyarakat di sekitar sini dengan adanya inovasi ikan bilih yang baru buk?	Sangat senang
3.	Apakah inovasi tersebut dapat diterima di kalangan dan masyarakat dan wisatawan?	Iya sangat dapat di terima
4.	Apakah dengan adanya inovasi ikan bilih yang lebih modern bisa di terima oleh konsumen?	Bisa, karena inovasi yang modern bisa menjadi daya tarik yang bagus bagi konsumen.
5.	Dalam berbagai inovasi tersebut mana yang paling banyak di minati dan diterima oleh konsumen?	Ikan bilih crispy dan ikan bilih goreng

Wisatawan : Jhoni  
 Tanggal Wawancara : 20 Januari 2022-13-25  
 Tempat Wawancara : Di Toko Oleh-oleh Akbar

Pertanyaan	Jawaban
QUALITY OF EXPERIENCE (Kualitas pengalaman) Pelayanan :	
1. Jika di lihat dari bentuk inovasi ikan bilih, inovasi ikan bilih seperti apa yang ibuk/bapak sukai?	Ikan bilih goreng (original) dan Crispy
2. Dengan adanya oleh – oleh atau ciri khas Danau singkarak berupa ikan bilih apakah ibuk/bapak sangat menyukainya?	Iya sangat suka, karena ikan bilih mempunyai rasa yang manis dan gurih, tidak terdapat di danau lain. Apalagi sekarang ikan bilih ada inovasinya, membuat ikan bilih tambah disukai oleh banyak orang.
3. Dilihat dari inovasi ikan bilih yang mana yang paling diminati dan disukai, apakah sesuai dengan ekspektasi?	Ikan bilih crispy karena rasanya yang gurih bisa dijadikan cemilan dan juga sebagai lauk pauk, apalagi nantik di tambah dengan sambal hijau atau merah. Ikan bilih crispy atau goreng susai dengan bentuknya dan cara kemasannya ada yang sudah menarik, sesuai ekspektasi.
4. Menurut wisatawan inovasi tersebut pernah di temukan tidak di tempat lain atau di Danau lain?	tidak, karena dari segi rasa ikan bilih berbeda dari ikan lain, tetapi mungkin dari bentuknya ada yang sama dan menyerupai ikan bilih. Apalagi sekarang ikan bilih banyak inovasi baru yang jauh lebih enak, mungkin sulit untuk disamakan dengan ikan danau lain.

Wisatawan : Lili dan Mar  
 Tanggal Wawancara : 20 Januari 2022-13-25  
 Tempat Wawancara : Di Toko Oleh-oleh Akbar

Pertanyaan		Jawaban
QUALITY OF EXPERIENCE (Kualitas pengalaman)		
Pelayanan :		
1.	Jika di lihat dari bentuk inovasi ikan bilih, inovasi ikan bilih seperti apa yang ibuk/bapak sukai?	Ikan bilih gorong dan serundeng ikan bilih
2.	Dengan adanya oleh – oleh atau ciri khas Danau singkarak berupa ikan bilih apakah ibuk/bapak sangat menyukainya?	Iya suka, karena ikan bilih mempunyai rasa yang enak, gurih dan manis, dan hanya ada di Danau Singkarak. Sekarang ikan bilih telah ada inovasinya, jadi ikan bilih tambah banyak dinikmati dan disukai oleh banyak orang.
3.	Dilihat dari inovasi ikan bilih yang mana yang paling diminati dan disukai, apakah sesuai dengan ekspetasi?	Randang ikan bilih karena rasanya yang gurih dan mempunyai tekstur yang enak dan manis, juga sebagai lauk pauk. Randang ikan bilih atau goreng susai dengan bentuknya dan cara kemasannya ada yang sudah menarik, juga sesuai ekspetasi.
4.	Menurut wisatawan inovasi tersebut pernah di temukan tidak di tempat lain atau di Danau lain?	Ada, dari bentuknya mungkin sama dan menyerupai ikan bilih, tetapi dari segi rasa tentu tidak sama, apalagi sekarang ikan bilih banyak inovasi baru yang jauh lebih enak, mungkin sulit untuk disamakan dengan ikan danau lain.

## DOKUMENTASI WAWANCARA

### A. Ketua Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S)



### Sekretaris Masyarakat Indikasi Geografi Singkarak (MIG-S)



## B. Pengusaha/pemilik Toko Ikan Bilih Danau Singkarak

### 1. Toko oleh-oleh Ikan Bilih “Akbar”



### 2. Toko oleh-oleh Ikan Bilih “F4”





### 3. Toko oleh-oleh Ikan Bilih “MDS”



### C. Wisatawan yang membeli Ikan Bilih

#### 1. Bapak Jhoni :



**2. Ibuk lili dan mar :**

